

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 5
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

**LINDA WIJAYANTI
NIM. 2017402182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya akan dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Linda Wijayanti

NIM. 2017402182

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

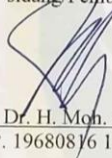
IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 5 PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Linda Wijayanti (NIM.2017402182), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 bulan November tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 09 Desember 2024

Disetujui oleh:

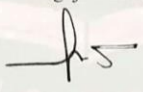
Penguji I/Ketua
sidang Pembimbing,


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP.19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Mulyah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Linda Wijayanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

. K.H. SAIFUDDIN Z

IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 5 PURWOKERTO

Linda Wijayanti
2017402182

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti metode pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan adanya peserta didik yang awalnya malas belajar menjadi semangat belajar karena dengan metode *discovery learning* ini mendorong peserta didik untuk mengeksplor dan menemukan permasalahan dalam suatu materi pembelajaran hingga dapat menemukan cara penyelesaiannya. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya sekaligus menumbuhkan kreatifitas belajarnya. Hal ini seperti yang dilakukan di SMP Negeri 5 Purwokerto. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Purwokerto pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan beberapa metode salah satunya yaitu metode *discovery learning*. Peserta didik diminta untuk menemukan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media *handphone* untuk mengakses laman web dan juga buku paket PAI. Pembelajaran PAI dinilai sangat penting karena dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap dan berkpribadian baik sesuai ajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas dengan menggunakan metode *discovery learning*. Kemudian melakukan wawancara dengan guru PAI, serta melakukan dokumentasi sebagai bahan keterangan mengenai berbagai soal dalam penelitian. Maka berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *discovery learning* dapat membangun semangat belajar dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Metode *Discovery Learning*, Pembelajaran PAI.

IMPLEMENTATION OF THE *DISCOVERY LEARNING* METHOD IN PAI LEARNING AT SMP NEGERI 5 PURWOKERTO

Linda Wijayanti
2017402182

Abstract: This study is a qualitative research that examines discovery learning methods that aim to build and improve students' enthusiasm for learning in PAI learning. This study shows that there are students who are initially lazy to learn to become enthusiastic about learning because this discovery learning method encourages students to explore and find problems in a learning material until they can find a way to solve it. This can help students to improve their learning outcomes as well as foster their learning creativity. This is like what was done at SMP Negeri 5 Purwokerto. Learning activities at SMP Negeri 5 Purwokerto in PAI subjects are carried out by several methods, one of which is the discovery learning method. Students are asked to find the material to be studied by using mobile media to access the website and also the PAI package book. PAI learning is considered very important because it can teach students about the importance of having a good attitude and personality according to the teachings of Islam. This research uses qualitative methods, namely observation, interviews, and documentation. Observation is carried out during PAI learning activities in the classroom using the discovery learning method. Then conduct interviews with PAI teachers, and do documentation as information about various questions in the research. Therefore, based on the above, it can be concluded that the implementation of the discovery learning method can build the spirit of learning and increase students' creativity in learning PAI.

Keywords: Discovery Learning Method, PAI Learning.

MOTTO

“Hakikat pendidik yaitu menjadi teladan saat berada di depan, memantik semangat saat berada di tengah, dan menjadi sosok pendorong pada saat berada di belakang.”¹

(Ki Hajar Dewantara)



¹ <https://www.kitapunya.net/motto-pendidikan/>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk dirinya sendiri sebagai bentuk terimakasih telah berusaha, berjuang, dan kerja keras selama ini. Semoga kedepannya tetap semangat, berdo'a, berusaha, tidak pantang menyerah, dan membanggakan orang tua, serta bisa menjadi pribadi yang dapat menunjukkan bahwa dirinya dapat sukses seperti pemimpin-pemimpin diluar sana. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang selama penulis menempuh pendidikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan Rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam selalu terucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang dapat kita tauladani.

Skripsi ini mengkaji tentang “Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.

9. Agus Suwarno, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Purwokerto yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. dan Hayatun Nufusil Imania, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 5 Purwokerto yang telah membantu memberikan informasi yang penting kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Nadiman, Ibu Tusriyah/Dariyah, dan Agung Masykuri, kedua orang tua dan kakak penulis yang telah senantiasa mendoakan, memberi dukungan, serta memotivasi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 khususnya kelas PAI D yang telah bekerja sama selama kurang lebih 4 tahun.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan penulis selanjutnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Aamiinn Ya Rabbal'alam.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Linda Wijayanti

NIM. 2017402182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i>	11
a. Pengertian Metode <i>Discovery Learning</i>	11
b. Tujuan Metode <i>Discovery Learning</i>	12
c. Langkah-Langkah Metode <i>Discovery Learning</i>	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Discovery Learning</i> ..	16
2. Pembelajaran PAI di Sekolah.....	17
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	17

b. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	18
c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI	20
B. Penelitian Terkait.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Konteks Penelitian	28
C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Teknik Uji Keabsahan Data	33
E. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Kondisi Umum Pembelajaran di SMP Negeri 5 Purwokerto.....	36
B. Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.....	42
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan.....	46
3. Evaluasi.....	49
C. Analisis Data.....	52
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	lxiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	cxv

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terkait.....	24
Tabel 2 Data PTK dan Peserta Didik SMP Negeri 5 Purwokerto	lxvi
Tabel 3 Data jumlah PTK/Tingkat SMP Negeri 5 Purwokerto	lxvii
Tabel 4 Keadaan siswa SMP Negeri 5 Purwokerto.....	lxvii
Tabel 5 Data rombongan belajar SMP Negeri 5 Purwokerto	lxvii
Tabel 6 Data keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Purwokerto	lxviii



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Purwokerto	lxiv
Lampiran 2. Transkrip Observasi	lxix
Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	lxxiii
Lampiran 4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	lxxxii
Lampiran 5. Modul Ajar.....	lxxxii
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	xciii
Lampiran 7. Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	xciv
Lampiran 8. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	xcv
Lampiran 9. Surat Izin Riset	xcvi
Lampiran 10. Surat Balasan Telah Melakukan Riset	xcvii
Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	xcviii
Lampiran 12. Surat Keterangan Lulus Komprehensif	xcix
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab	c
Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris	ci
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI.....	cii
Lampiran 16. Sertifikat PPL	ciii
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	civ
Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Mengikuti Munaqosyah	cv
Lampiran 19. Surat Wakaf Buku.....	cviii
Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi.....	cix
Lampiran 21. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah	cx
Lampiran 22. Keterangan Lolos Plagiasi	cxi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd.	lxxviii
Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd.	lxxviii
Gambar 3. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 5 Purwokerto.....	lxxviii
Gambar 4. Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Kelas 7A.....	lxxix
Gambar 5. Pengarahan Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran.....	lxxix
Gambar 6. Kegiatan Peserta Didik Mencari Materi.....	lxxix
Gambar 7. Hasil Kreatifitas Peserta Didik 7A.....	lxxx
Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran Kelas 8D.....	lxxx
Gambar 9. Dokumentasi Bersama Kelas 8D.....	lxxx



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai generasi penerus bangsa, seorang peserta didik harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dan prestasinya dalam pendidikan. Peningkatan prestasi pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh semangatnya dalam belajar, baik di sekolah maupun dirumah. Peserta didik juga membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya, terutama orang tua. Peserta didik akan lebih semangat dalam belajar apabila mereka melihat orang-orang disekitarnya memberikan semangat dan dukungannya terhadap usaha yang telah mereka lakukan dalam belajarnya. Tidak hanya orang tua saja, namun seorang Guru juga perlu memberikan dukungan yang berupa semangat dan motivasi kepada peserta didik agar mereka berhasil dalam mencapai prestasi dan cita-citanya. Segala pencapaian tersebut juga harus diimbangi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., agar peserta didik tidak lupa akan rasa cintanya kepada Allah SWT., serta rajin dalam beribadah.

Hal tersebut dapat terpenuhi dengan melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Agama Islam adalah agama dakwah yang penyebarannya dilakukan secara damai melalui aktivitas dakwah, dimana keberlangsungannya tidak disertai dengan kekerasan dan pemaksaan. Ajaran Agama Islam bersifat tidak memaksa melainkan berdasarkan keinginan dan keikhlasan hati seseorang. Ajaran agama Islam ini sangat perlu untuk diajarkan di dalam lembaga pendidikan salah satunya yaitu sekolah. Peran Pendidikan Agama Islam dianggap strategis dalam pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, seperti transformasi norma dan nilai moral kehidupan dalam pembentukan sikap, sehingga peserta didik dapat mengendalikan perilakunya serta tercipta kepribadian manusia yang seutuhnya. Pengajaran PAI diharapkan dapat mewujudkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan moralnya sebagai perwujudan dari

pendidikan. Manusia yang berpendidikan sudah seharusnya tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, serta masalah yang muncul dalam kehidupannya baik dalam pergaulan masyarakat maupun lingkup sosial lainnya.

Perwujudan pendidikan agama Islam dalam lembaga sekolah perlu adanya peran dari seorang pendidik terutama guru PAI. Sebuah proses pembelajaran tidak akan terlaksana jika tidak adanya seorang pendidik, karena pendidik sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, Peran guru PAI dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sangat penting karena dengan menyampaikan materi-materi keagamaan dapat menyadarkan peserta didik bahwa segala sesuatu yang mereka dapatkan tak luput dari kehendak-Nya. Melalui pengajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi peserta didik akan kehidupan yang nyata dan peserta didik menjadi lebih yakin tentang syariat agama yang mereka jadikan sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan agama Islam juga dapat menciptakan karakter religiusitas bagi peserta didik. Karakter religiusitas ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan beribadah dan kegiatan lain yang mencerminkan keimanan dan rasa cinta kepada Allah Swt. serta utusan-Nya.

Pada dasarnya nilai karakter religiusitas pada setiap manusia merupakan sebuah bentuk pencerminan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui bentuk perilaku dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai setiap perbedaan, serta menjunjung tinggi toleransi terhadap agama atau kepercayaan lain. Perlu dicermati dengan baik, bahwa sebenarnya pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki makna yang sama yakni sama-sama bertujuan membentuk kepribadian seseorang yang baik. Hal tersebut tentunya dapat dilihat melalui tingginya nilai-nilai sosial yang dimiliki. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah proses transfer nilai religiusitas yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits serta budaya bangsa Indonesia yang *adi luhung*.²

² Sri Suyanta, 'Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.1 (2013), 1–11.

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pendidikan termasuk usaha dalam mendewasakan manusia, baik dilakukan oleh dirinya sendiri maupun orang lain yang dapat menuntun manusia tersebut agar lebih berpikir jernih, percaya diri, dan penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan memiliki tujuan, yaitu harus bisa diarahkan pada pengembangan seluruh potensi. Adanya tujuan tersebut adalah agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk bisa hidup bersama-sama dalam suatu masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah tidak bisa hanya memberikan pembelajaran begitu saja, tetapi harus disertai dengan usaha-usaha yang luar biasa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Berbagai literatur menjelaskan di dalamnya bahwasannya dalam dunia pendidikan khususnya formal terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh para pendidik dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Tidak hanya oleh pendidik, tetapi juga oleh pihak sekolah digunakan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diantara banyaknya metode pembelajaran tersebut, salah satunya adalah metode pembelajaran *discovery learning*.

Tentunya dalam meningkatkan prestasi peserta didik, seorang guru PAI menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* adalah metode dalam pembelajaran yang di dalamnya tidak disajikan konsep materi secara utuh atau dalam bentuk jadi, sehingga peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep materi yang dibahas. Penggunaan metode ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar dan prestasinya, karena dengan metode ini siswa didorong untuk berpikir kritis dalam mencari konsep materi yang akan dibahas serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.³ Pada masa sekarang

³ Nurdin Muhamad, 'Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10.1 (2017), 9–22.

masih banyak peserta didik yang bermalasan dalam belajar dan tidak menyadari seberapa penting belajar dalam hidupnya. Terkadang peserta didik juga masih takut dalam menyampaikan pendapatnya didalam kelas. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang akan membantu peserta didik agar lebih berani dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Belajar dapat terlaksana dari adanya dorongan, motivasi, semangat, dan upaya yang dilakukan dari seseorang tersebut sehingga menimbulkan kegiatan belajar. Kegiatan belajar bisa dilakukan sesuai tingkah laku masing-masing individu dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan upaya untuk membangun pemahaman atas dasar pengalaman yang dialami peserta didik, sehingga belajar dalam hal ini merupakan sebuah proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.⁴ Dalam belajar atau mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya cukup mendengarkan dan membaca materi saja melainkan disertai dengan praktek serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peserta didik juga diajarkan mengenai baca tulis al-Qur'an agar peserta didik tidak hanya memperoleh ilmunya saja namun juga mampu melakukan baca tulis al-Qur'an. Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik akan bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, PAI menjadi mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pada dasarnya PAI adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu keagamaan yang wajib dipelajari karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam semesta. Ilmu tentang keagamaan tidak hanya didapat disekolah saja, tetapi juga dirumah dimana peserta didik melakukan kegiatan mengaji kepada guru ngajinya. Hal tersebut dapat menyempurnakan ilmu agama yang diperoleh oleh setiap peserta didik agar lebih menguasai pengetahuan terkait ilmu agama dan lebih meningkatkan

⁴ Siska Putri Purwaningrum, 'Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 2 Kemiri Sumpiuh Banyumas' (IAIN, 2017).

keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Melihat dari hal tersebutlah peran guru dinilai sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dapat diartikan sebagai suatu proses atau sebuah cara agar menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk bisa belajar. Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu proses kegiatan belajar baik formal maupun non formal. Selain dengan pendidik, interaksi tersebut juga bisa dilakukan antara peserta didik dengan lingkungannya agar tercapainya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Belajar adalah sebuah aktivitas untuk mengasah mental dan psikis peserta didik dimana hal tersebut tidak dapat dilihat dari sisi luar tetapi harus dilakukan dengan sesuatu yang dapat menampakkan kemampuan yang telah tercapai dari hasil belajar yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan hanya mengamati orang tersebut, tetapi harus dengan usaha atau cara tertentu.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru adalah pemegang utama untuk mencapai keberhasilan dari adanya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Posisi seorang guru tidak bisa sembarang orang menempatinnya, karena guru adalah sebuah profesi yang memerlukan keahlian dalam bidangnya. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat tanggung jawab yang besar. Keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran bergantung pada tanggung jawab seorang guru dalam melakukan tugasnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru dituntut agar bisa memenuhi tugas dan perannya dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan. Sebagai seorang guru tidak harus selalu mengajar di dalam kelas, tetapi juga mengeksplor lingkungan luar kelas agar memberikan pengetahuan yang lebih bagi peserta didik serta dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam mengeksplor dunia luar.

Beberapa komponen atau unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di dalam kelas adalah guru, siswa, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan mater pembelajaran agar materi

tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta dapat dipahami secara maksimal. Seorang guru juga harus bisa menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi maupun kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari adanya pembelajaran tersebut. Adanya metode pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam merangkai atau merencanakan suatu kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir secara runtut dan terstruktur. Sehingga guru bisa memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan dapat mengondisikan peserta didik agar lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran menjadi salah satu alat yang dapat diandalkan dan dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga guru bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi materi yang akan diajarkan.

Melihat sedemikian penting peran guru terhadap pembelajaran bagi peserta didik, maka guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menarik minat peserta didik dalam belajar. Hal ini dilakukan agar dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Guru sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik harus bisa menjadi faktor pembentukan pribadi peserta didiknya. Guru juga harus bisa menciptakan lingkungan belajar dengan suasana yang nyaman dan membahagiakan untuk kegiatan belajar peserta didik. Pada dasarnya pendidikan dapat mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan sangat penting dalam Islam sehingga sudah menjadi kewajiban dalam menuntutnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Purwokerto bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan terlebih dahulu menyusun modul pembelajaran lengkap dengan metode *Discovery Learning* tersebut. Guru membuka pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang

tercantum dalam modul pembelajaran yang diawali dengan salam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan beberapa konsep point materi dan membagi peserta didik dalam bentuk kelompok untuk diberikan tugas dimana masing-masing kelompok berbeda topik penugasannya. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mulai mengerjakan dan menemukan materi pelajaran pada hari itu. Selanjutnya peserta didik mencari dan menemukan materi pembelajaran tersebut dengan diskusi kelompok, setelah diskusi setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan, setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, terakhir guru memberikan penegasan ulang atau melengkapi materi pembelajaran yang belum jelas. Melihat guru PAI yang menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, penulis ingin mengetahui terkait metode *discovery learning* secara lebih dalam. Dengan alasan tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Metode *Discovery Learning*

Implementasi adalah penerapan sebuah ide dan konsep dalam suatu kegiatan dengan maksud agar mencapai tujuan yang ditentukan serta perubahan bagi individu yang bersangkutan. *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam prosesnya. Peserta didik menggunakan seluruh kemampuannya untuk mencari dan menemukan secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Metode ini berfokus pada penemuan masalah (sumber belajar) yang berasal dari pengalaman nyata peserta didik. Metode ini bertujuan untuk membangun pengetahuan secara induktif dari pengalaman-pengalaman peserta didik. Pengalaman merupakan sumber materi yang dapat di eksplorasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Bruner, metode *discovery learning* adalah pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan siswa dalam merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Sedangkan menurut Syaodih, metode *discovery learning* adalah proses belajar yang menekankan aktivitas atau proses berfikir. Siswa didorong untuk melakukan proses berfikir, proses nalar: menganalisis, memadukan, mengevaluasi, mengaplikasikan, memecahkan masalah, mencipta, dan mengembangkan sesuatu.⁵ Metode ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Metode ini dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.

2. Pembelajaran PAI

Kegiatan belajar bisa dilakukan dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik. Hal yang menjadi ciri utama dalam pembelajaran, yaitu adanya tujuan, fasilitas, inisiatif, dan interaksi antara individu dengan lingkungan.⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah kegiatan pengajaran pendidikan mengenai agama Islam yang dapat dipelajari oleh peserta didik serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang membahas tentang agama Islam. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang materi saja tetapi juga praktik keagamaan seperti membaca al-Qur'an, wudhu, shalat, dan praktik lainnya. Dalam penyampaiannya seorang pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

⁵ Sindi Mardiani Puspita Dewi, Rita Zahara, and Sungging Handoko, 'Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2019, 64–73.

⁶ Rosmiati Azis, 'Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI', *Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 292–300.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tentang implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi bagi lembaga pendidikan agar lebih baik kedepannya, terutama dalam hal pembelajaran PAI bagi peserta didik dengan menggunakan metode *discovery learning*. Penulis juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama islam pada setiap jenjang pendidikan dengan lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman untuk semangat dalam belajar.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam hal pengetahuan tentang metode *discovery learning*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan mengenai kerangka penelitian yang membahas pokok-pokok permasalahan yang hendak dibahas. Melalui hal ini, penulis memberikan penjelasan yang sistematis terkait penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Pada bab II kajian teori, berisi tentang analisis implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto yang meliputi pengertian, tujuan, karakteristik, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI.

Kemudian pada bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV analisis implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto, berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

Terakhir, pada bab V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, serta kata penutup, dan pada halaman terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Metode artinya cara atau prosedur yang bersifat sistematis.⁷ Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.⁸ Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.⁹ Pembelajaran didalam kelas tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat supaya penyampaian materi kepada peserta didik lebih terstruktur dan diterima dengan baik. Salah satunya adalah metode *discovery learning*, dimana dalam prosesnya peserta didik diarahkan untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan.

Metode ini mendorong semangat pesera didik dalam belajar dan meningkatkan kreatifitasnya. Metode ini dapat terlaksana jika terdapat keterlibatan individual dalam penggunaan mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Dasar teori Bruner yang diungkapkan Piaget menyatakan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁰ Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik

⁷ Nina Herlina, 'Metode Sejarah' (Satya Historika, 2020).

⁸ Nanang Gusri Ramdani and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20–31.

⁹ Ahwan Fanani, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 171–92.

¹⁰ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, 'Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana', *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3.1 (2021), 27–35.

dalam pembelajaran yang dimana prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang memiliki makna, serta kegiatannya pun lebih realistis. Pembelajaran yang menggunakan metode *discovery learning* ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan minat mereka sendiri. Metode *discovery learning* dapat membiasakan peserta didik untuk bisa membuktikan sesuatu mengenai pembelajaran yang dipelajari dengan menemukan fakta atau data yang diperoleh.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan konsep dengan menemukan atau mengalami suatu proses mental itu sendiri.

b. Tujuan Metode *Discovery Learning*

Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *discovery learning* merupakan suatu metode pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya dikemudian hari. Penerapan metode ini bertujuan supaya peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari seperti materi Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar. Tujuan tersebut supaya pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan metode *discovery learning*, peserta didik akan lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber

¹¹ Dewi, Zahara, and Handoko. 'Penerapan Metode *discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis Peserta Didik', 2019.

belajarnya.¹² Selain itu, peserta didik akan lebih merasa percaya diri karena apa yang mereka pelajari telah berhasil dipahami dan ditemukan oleh dirinya sendiri. Metode ini juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kerjasama antar temannya, serta akan menambah pengalaman bagi dirinya. Tujuan utama dari metode *discovery learning* adalah untuk membangun pengetahuan secara induktif dari pengalaman-pengalaman peserta didik, karena pengalaman merupakan sumber materi yang dapat di eksplorasi dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Metode *Discovery Learning*

Menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat melalui beberapa langkah, yaitu:

1) Stimulasi (Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan guru tidak memberikan jawaban, sehingga timbul rasa kaingintahuan pada peserta didik untuk menyelidiki sendiri. Langkah ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan, mengarahkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong atau memotivasi peserta didik melakukan eksplorasi. Dengan demikian pendidik harus menguasai teknik dan strategi bertanya atau stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada langkah kedua pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan sebanyak mungkin permasalahan yang relevan dengan materi

¹² Gina Rosarina, Ali Sudin, and Atep Sujana, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016).

pembelajaran. kemudian memilih salah satu permasalahan untuk dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara).

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis atau dugaan sementara. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan yang berasal dari buku, pengamatan objek atau fenomena terkait, melakukan uji coba atau eksperimen sendiri, dan sebagainya. Tahap ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian peserta didik dapat menghubungkan masalah yang ditelaah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, kemudian ditafsirkan. Semua hasil informasi diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban sebagai penyelesaian masalah yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan penyelidikan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. *Verification* menurut Bruner bertujuan agar proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep,

teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan, pernyataan yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip atau acuan umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama. Berdasarkan hasil verifikasi, peserta didik merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari kesimpulan dan generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan akidah atau prinsip-prinsip dasar yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman tersebut. Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan atau *skill* serta proses kognitif lainnya.¹³

Jika peserta didik selalu dilibatkan dalam pembelajaran penemuan, maka peserta didik akan lebih memahami dan dapat mengembangkan aspek kognitif dalam dirinya. Guru berperan sebagai pembimbing dalam proses penerapan metode *discovery learning* dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Sesuai tugasnya, guru harus bisa mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar peserta didik berdasarkan tujuan yang ada.

¹³ Syamsidah dkk, *Model Discovery Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2022), Hal. 11-13.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Penerapan metode *discovery learning* menjadikan kegiatan pembelajaran dari *techer oriented* menjadi *student oriented*.¹⁴ Metode *Discovery Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum 2013 dengan merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Hal ini tentunya telah dipertimbangkan bahwa metode ini dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik dalam hal karakter saintifik, meningkatkan rasa ingin tahu serta perilaku sosial dan mandiri.¹⁵

Metode ini memiliki kelebihan dalam penerapannya, seperti membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan proses keterampilan kognitif yang berupa usaha dalam menemukan, dimana usaha tersebut adalah peran utama dalam metode *discovery learning*. Sehingga peran metode ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat pribadi dan menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer peserta didik. Berdasarkan kelebihan diatas, metode ini bisa dijadikan sebagai media alternatif untuk peserta didik agar lebih meningkatkan keaktifan belajarnya. Sedangkan kekurangan metode *discovery learning* yaitu dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak waktu, membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya, kemampuan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini, peserta didik mengaami kesulitan dalam membentuk opini ataupun menarik kesimpulan, serta metode ini mengharuskan peserta didik memiliki pemahaman awal terhadap kosep yang akan dipelajari.¹⁶

¹⁴ Yulia Ayuningsih Salo, 'Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh)', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16.3 (2017), 297–304.

¹⁵ Siti Khasinah, 'Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.3 (2021), 402–13.

¹⁶ Khasinah, 'Discovery Learning: definis, sintaksis, keunggulan, dan kelemahan', *Jurnal ar-Raniry*, 2021.

2. Pembelajaran PAI di Sekolah

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses yang memiliki tujuan, dimana proses tersebut dibangun oleh seorang guru yang sebelumnya telah dilakukan sebuah perencanaan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling memengaruhi guna tercapainya suatu tujuan.¹⁷ Sebagian ahli pendidikan Islam menyatakan, bahwa pembelajaran Islam adalah perpaduan antara behaviorisme dan konstruktivisme. Namun, perlu ditegaskan baik behaviorisme, konstruktivisme, maupun perpaduan antara keduanya, masih berpusat pada manusia sepenuhnya dan belum melibatkan Tuhan.¹⁸ Pendidikan Agama dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education* yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Pendidikan tentang agama tidak hanya cukup dengan pengetahuan agama saja, tetapi harus ditekankan pada *feeling attitude, personal ideals*, dan aktivitas kepercayaan atau keagamaan.¹⁹

PAI terbangun dari dua makna esensial, yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka dapat berkembang dan menemukan kebenaran sejati dengan posisi guru yang dapat memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PAI adalah usaha atau proses penanaman pendidikan secara kontinyu antara guru dan peserta didik dengan bertujuan akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa,

¹⁷ Isnawardatul Bararah, ‘Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 131–47.

¹⁸ Syahraini Tambak, ‘Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI’ (Graha Ilmu, 2014).

¹⁹ Azis, ‘Pengaruh Jam Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batauga’, *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 2019.

rasa, dan piker, serta memiliki karakteristik utamanya yaitu keserasian dan keseimbangan.²⁰ Salah satu ahli yakni Zuhairini, mengatakan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat menimbulkan kebahagiaan dunia akhirat.²¹

b. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Karakteristik merupakan suatu sifat yang khas dan melekat pada seseorang maupun objek.²² Pada penelitian ini yang dibahas adalah karakteristik pembelajaran PAI. Karakteristik dari pendidikan Islam meliputi pengajaran pendidikan Islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah. Karakteristik PAI pada sekolah umum berbeda dengan mata Pelajaran lainnya, yaitu PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam kondisi dan situasi apapun, berusaha memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadist serta otentisitas keduanya sebagai sumber ajaran Islam, PAI menonjolkan kesatuan iman dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.²³ Pada materi PAI tingkat SMP dengan kurikulum 2013, siswa dapat diajak merenungkan dan mengamati kemudian diminta untuk memberikan tanggapan. Masa satu tahun pembelajaran terdapat 13 bab pokok yang diberikan kepada peserta didik dan diberikan dalam jangka waktu dua semester (6 bab per semester). Kemudian pada setiap bab dapat dijelaskan tiap-tiap sub babnya dengan tujuan supaya

²⁰ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

²¹ B A B II, 'A. Pendidikan Agama Islam 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam', *PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG*, 16.

²² Dayat Ikhsan Hajati, Dwi Wahyu Artiningsih, and Nurul Wahyuni, 'Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Politeknik Kotabaru)', *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 7.1 (2018), 1–10.

²³ Ishak Ishak, 'Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan', *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2021), 167–78.

mepermudah cara penyampaian materi serta terdapat batasan-batasannya.

Ruang lingkup berasal dari kata “ruang” yang artinya menurut KBBI adalah rongga yang terbatas atau terlingkung oleh bidang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang adalah tempat atau wadah bagi manusia dalam melakukan aktivitas-aktivitas pada setiap proses kehidupannya yang saling mempengaruhi, ketergantungan, dan berhubungan dalam suatu bidang. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa ruang lingkup menurut KBBI adalah luasnya subjek yang tercakup, sedangkan secara umum memiliki arti sebuah batasan.²⁴ Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Materi pokok PAI dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek, yaitu:

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Menjelaskan beerapa ayat dalam al-Qur'anserta menjelaskan hukum bacaannya tentang ilmu tajwid hingga menjelaskan hadist-hadist Nabi SAW.

2) Aspek keimanan dan Aqidah Islam

Menjelaskan berbagai konsep keimanan meliputi enam rukun iman dlam Islam.

3) Aspek Akhlak

Menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang wajib diikuti serta sifat-sifat tercela yang waib dihindari.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Menjelaskan berbagai konsep keagamaan berkaitan dengan ibadah dan mu'amalah.

²⁴ Melania Isti Ratnawati, 'Ruang Lingkup Dinamika Masyarakat', *KATA PENGANTAR*, 2019, 2.

5) Aspek Tarikh Islam

Menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan pada masa sekarang.²⁵

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak, sedangkan menurut Sajadi pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam yang bertujuan mencapai suatu akhlak yang sempurna. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Menurut Ilyasir sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, yaitu tauhid, keseimbangan, persamaan atau pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan, serta kemaslahatan dan keutamaan.²⁶

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu.²⁷ Pembelajaran PAI tentunya memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran sendiri memiliki fungsi agar tersampainya materi kepada peserta didik dan menciptakan komunikasi antara guru dan peserta didik yang dapat melatih keberanian serta kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Sedangkan PAI merupakan pembelajaran agama islam yang disampaikan atau disalurkan kepada peserta didik agar pesera didik dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada

²⁵ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA', *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

²⁶ Nabila Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.05 (2021), 867–75.

²⁷ Abdul Malik, 'Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue)', *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2014), 168–73.

Allah SWT. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran PAI yaitu untuk menilong peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan, membiasakan peserta didik berpikir sehat dan sabar dalam menuntut ilmu, menumbuhkembangan akidahnya melalui pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, menjadikan peserta didik sebagai muslim yang terus berkembang kaimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT., mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar fungsi tersebut dapat tercapai, seorang guru harus mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran PAI.²⁸

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan sumber bahan acuan bagi penulis untuk membantu dalam memahami konsep penelitiannya tentang “Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto”. Penelitian terkait adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari hal ini supaya penulis mendapatkan referensi dan klarifikasi dari penelitian yang sudah ada dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi penyempurna bagi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Feny Nurul Hidayah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul “Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022”.²⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yakni sama-sama meneliti implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, namun juga terdapat

²⁸ Nur Ahyat, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

²⁹ Feny Nurul Hidayah, ‘Implementasi Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022’ (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

perbedaan dimana penelitian ini meneliti di SD Negeri 1 Karangrejo tahun ajaran 2021/2022, sedangkan penulis di SMP Negeri 5 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data tersebut juga digunakan dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

2. Jurnal yang ditulis oleh Annisa dan Dewi Sholeha, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*”.³⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang metode *discovery learning*, hanya saja penelitian ini berfokus pada hasil belajar, sedangkan penulis hanya fokus pada implementasinya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa artikel jurnal dan buku terkait *discovery learning*. Sedangkan penelitian penulis adalah penelitian lapangan yang menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai media pengumpulan data.
3. Jurnal yang ditulis oleh Eka Firmansyah dan Romelah, Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI dengan Metode *Discovery Learning* dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)”.³¹ Penelitian ini memiliki Kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI dengan metode *discovery learning*, hanya saja penelitian ini fokus pada upaya melatih kemandirian siswa di SD Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang, sedangkan penulis fokus pada implementasi metode *discovery*

³⁰ Dewi Sholeha, ‘Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*’, *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2.1 (2021), 218–25.

³¹ Eka Firmansyah and Romelah Romelah, ‘Implementasi Pembelajaran Pai Dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: Sd Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)’, *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 322–26.

learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, pertanyaan prosedural, dan mengumpulkan data spesifik dari partisipan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus.

4. Jurnal yang ditulis oleh Fitria Aini, Yusrizal Efendi, dan Mega Adyna Movitaria, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Simpang Kapuak, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, dan Institut Agama Islam Sumbar Pariaman yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning*”.³² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yakni sama-sama meneliti model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PAI, hanya saja penelitian ini meneliti pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAIDBP kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan penulis meneliti pada implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi.
5. Jurnal yang ditulis oleh Ega Fardilah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, dan Salmi Wati, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lareh Sago Halaban”.³³

³² Fitria Aini, Yusrizal Efendi, and Mega Adyna Movitaria, ‘Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning*’, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), 55–61.

³³ Ega Fardilah and others, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban’, *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.2 (2023), 131–50.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, hanya saja penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, sedangkan penulis meneliti implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengkaji fakta dan mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dan penelitian yang dibuat penulis sama-sama dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian-penelitian tersebut tentunya tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Agar lebih jelas penulis menyajikan perbedaannya dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1
Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Judul
1.	Feny Nurul Hidayah, 2022.	Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022.
2.	Annisa dan Dewi Sholeha, 2021.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .
3.	Eka Firmansyah dan Romelah, 2022.	Implementasi Pembelajaran PAI dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang).
4.	Fitria Aini, Yusrizal Efendi, dan Mega Adyna Movitaria, 2021.	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> .
5.	Ega Fardilah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, dan Salmi Wati, 2023.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam

		Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lareh Sago Halaban.
	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama meneliti tentang implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI.	Penelitian ini membahas implementasi metode <i>discovery learning</i> yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangrejo tahun ajaran 2021/2022, sedangkan penulis melakukan di SMP Negeri 5 Purwokerto.
2.	Sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>discovery learning</i> .	Penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan metode <i>discovery learning</i> , sedangkan penulis fokus pada implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur yang menelaah beberapa artikel jurnal dan buku terkait metode <i>discovery learning</i> , sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai media pengumpulan data.
3.	Sama-sama meneliti tentang implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI.	Penelitian ini fokus pada upaya melatih kemandirian siswa di SD Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bagaimana implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
4.	Sama-sama meneliti terkait model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI.	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD, sedangkan penulis meneliti pada siswa SMP. Penelitian ini fokus pada peningkatan aktivitas dan

		<p>hasil belajar mata Pelajaran PAIDBP, sedangkan penulis fokus pada implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan instrume test yang berupa lembar soal evaluasi hasil belajar dan non test yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan penulis memperoleh data dengan observasi dan wawancara kepada guru mata Pelajaran PAI. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan instrume test yang berupa lembar soal evaluasi hasil belajar dan non test yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan penulis memperoleh data dengan observasi dan wawancara kepada guru mata Pelajaran PAI. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.</p>
5.	<p>Sama-sama meneliti tentang model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini sama dengan pendekatan yang dilakukan oleh penulis, yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengkaji fakta dan mengumpulkan data dari lapangan.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya terletak pada tempatnya saja, yaitu peneitian ini dilakukan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, sedangkan penulis melakukan di SMP Negeri 5 Purwokerto.</p>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek kajian yang diteliti dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.³⁴ Penulis mengkaji dalam bentuk observasi secara langsung di SMP Negeri 5 Purwokerto dan menelaah dari sumber pustaka, seperti jurnal, tesis, dan skripsi dalam melakukan analisis terhadap metode *discovery learning*. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini berbentuk data yang berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif.³⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, menemukan, dan menjelaskan kualitas sesuai dengan objek kajian yang diteliti oleh penulis.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam jurnal yang ditulis oleh Marinu Waruwu, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku yang diamati.³⁶ Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.³⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada

³⁴ V Wiratna Sujarweni, 'Metodologi Penelitian', *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.

³⁵ Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, 'Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif', *Metode Penelitian Sosial*, 33 (2019).

³⁶ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

³⁷ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>>.

materi subjek. Dari pengertian tersebut berarti penelitian kualitatif adalah studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka yang berusaha dimengerti sesuai fenomena dalam arti masyarakatnya. Paradigma konstruktivisme, kajian budaya, feminisme, marxisme, serta model-model studi etnik digunakan dalam strategi dan metode penelitian kualitatif.³⁸

Penelitian kualitatif didasarkan pada disiplin ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi. Oleh sebab itu penelitian kualitatif memungkinkan untuk menggali dan mewawancarai responden secara mendalam dan lebih lanjut berdasarkan tanggapan mereka serta pewawancara mencoba memahami motivasi dan perasaan mereka.³⁹ Penelitian kualitatif berlandaskan pada sifat enterpretif, dalam melihat gejala atau realita penelitian kualitatif harus menginterpretasikan terlebih dahulu terhadap data yang ditemukan dan tidak hanya menelan mentah-mentah dalam membuat kesimpulan, melainkan memberi interpretasi dan mengujinya melalui uji keabsahan data.⁴⁰

Penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mendeskripsikan semua data yang telah ditemukan dalam bentuk tulisan yang terkait dengan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Penulis melakukan penelitian ini di SMP Negeri 5 Purwokerto yang beralamat di Jalan Prof. Mr. Moch. Yamin No. 867 Purwokerto, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Agus Suwarno, S.Pd. Alasan dipilihnya lokasi penelitian yakni SMP Negeri 5 Purwokerto oleh penulis, yaitu:

³⁸ Muhammad Hasan and others, 'Metode Penelitian Kualitatif', Penerbit Tahta Media, 2023.

³⁹ Hasan and others.

⁴⁰ Ifit Novita Sari and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

- a. Letak geografis dan mudah dijangkau.
- b. Salah satu sekolah yang menggunakan metode *discovery learning* dengan memanfaatkan media teknologi (wordwall).
- c. Pengambilan data mudah didapatkan.
- d. Belum pernah dilaksanakan penelitian terkait metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Purwokerto pada tanggal 30 April 2024 sampai tanggal 24 September 2024.

2. Objek dan subjek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Trustorini, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴¹ Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, dimana sifat keadaan yang dimaksud yaitu sifat, kuantitas, dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, dan lain sebagainya.⁴² Objek pada penelitian ini yaitu implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

Subjek penelitian berkaitan dengan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Tatang, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau informan yang ingin diperoleh keterangan.⁴³ Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Purwokerto.

⁴¹ Yanuar Prasetya Hidayat, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Berbagi Pengatahuan Terhadap Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Pada PT. Bee Solution Partners' (Universitas Komputer Indonesia, 2019).

⁴² Bani Eka Dartiningsih, 'Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian', *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129 (2016).

⁴³ SEKOLAH TINGGI ILMU TERBIYAH BATU BARA, 'SUMBER DATA DAN SUBJEK PENELITIAN KUALITATIF'.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yang menurutnya kegiatan pengumpulan data dengan proses mengolah data harus terkoneksi atau berhubungan serta tidak boleh terpisahkan antara satu dan yang lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa dalam mengumpulkan data merupakan bagian yang terintegrasi dari proses analisis data. Berdasarkan teori ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Metode tersebut digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji guna memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Penulis mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut agar penulis lebih memahami kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai bentuk temuan bagi orang lain.⁴⁴ Berikut peneliti sajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara atau metode untuk menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang terjadi sebenarnya. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat menerima gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Hal ini sangat penting dilakukan apabila peneliti belum memiliki banyak informasi atau keterangan tentang masalah yang diselidiki, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran masalahnya secara jelas dan petunjuk cara memecahkannya. Berkaitan dengan fungsinya, observasi harus dilakukan

⁴⁴ Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 2021, 1.

secara sistematis, terarah dan sesuai prosedur serta aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi dapat ditafsirkan secara ilmiah.⁴⁵

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah tentang bagaimana implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Proses kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 29 April 2024 di SMP Negeri 5 Purwokerto. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran selama 2 jam bersama guru mapel PAI yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.

2. Wawancara

Secara umum, wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Metode ini dilakukan guna mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁴⁶ Kegiatan wawancara biasanya dilakukan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.⁴⁷ Adapun menurut Nazir, wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁸

⁴⁵ Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33.

⁴⁶ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79.

⁴⁷ Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein', *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95.

⁴⁸ Leniwati Leniwati and Yasir Arafat, 'Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 106–14.

Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Wawancara Terencana

Wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh bahan informasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, serta pewawancara harus menyiapkan pedoman wawancara dan menentukan narasumber yang relevan terlebih dahulu.

b. Wawancara Tidak Terencana (Insidental)

Wawancara ini berbanding terbalik dengan wawancara terencana, karena dalam wawancara ini pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal seperti pada wawancara terencana. Mengingat obyek atau peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau tidak terencana.⁴⁹

Wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terencana. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk menemukan tema penelitian yang relevan untuk dikaji. Setelah itu, peneliti menentukan narasumber atau informan yang tepat untuk diwawancarai. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti telah menyiapkan bahan atau pedoman wawancara yang berupa susunan pertanyaan yang diajukan kepada informan atau narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 5 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan dalam proses menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar, dan video.⁵⁰ Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia yang diperlukan untuk bahan keterangan mengenai

⁴⁹ Ida Bagus Gde Pujaastawa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 4 (2016).

⁵⁰ Hajar Hasan, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), 23–30.

berbagai soal. Perkembangan dokumentasi pada masa sekarang tidak hanya berbentuk dua dimensi saja, melainkan berbentuk tiga dimensi seperti sebuah patung. Masyarakat sudah tidak menganggap bahwa dokumentasi hanya berbentuk fisik dan tercetak, tetapi sesuatu yang dapat dibaca, dilihat, dan didengar, sehingga dokumen kini bisa berbentuk digital dan memiliki cakupan yang luas.⁵¹

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini untuk mencatat dan menyimpan perolehan data dalam dokumen yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan supaya penyajian data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu untuk dilakukan guna menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Teknik uji ini tidak hanya digunakan untuk menyanggah tuduhan bahwa penelitian kualitatif bukan penelitian ilmiah, melainkan teknik ini merupakan tahapan yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁵² Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi syarat khusus yang harus dipenuhi oleh peneliti supaya peneliti dapat menyusun dan menyajikan hasil penelitian yang tepat.⁵³ Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, terdapat dua macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara yang dikatakan umum dengan yang

⁵¹ Dwinta Nuraini Naifahervi, 'Peluang Potret Dokumentasi Masa Depan Terhadap Perpustakaan', *Jurnal Komunikasi Informasi*, 1.1 (2021), 1–5.

⁵² Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51.

⁵³ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 54–64.

dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Metode

Suatu usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang sama.⁵⁴

Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini melalui 3 teknik atau cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data, dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi.⁵⁵ Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan dalam proses pemusatan perhatian, menyederhanakan data, abstrak, transformasi data kasar yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dilapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan berdasarkan seleksi dari data, rangkuman atau catatan singkat, dan menggolongkan ke

⁵⁴ Rika Octaviani and Elma Sutriani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', 2019.

⁵⁵ Doro Edi and others, 'Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse', *Jurnal Informatika*, 5.1 (2009), 71–85.

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

dalam pola yang lebih luas. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks sejenis dengan naratif, dengan menguraikan data tersebut akan mempermudah dalam memahami alur penelitian. Penyajian data ini akan membuat perencanaan untuk tahap selanjutnya berkaitan dengan yang telah dipahami.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah menarik kesimpulan. Rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti akan terjawab dalam kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan suatu bagian dalam menetapkan makna terhadap data. Kemudian melakukan kesimpulan data selanjutnya yaitu melakukan konfirmasi. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut adalah agar makna yang tersirat dari data tersebut telah tepat.⁵⁸ Verifikasi data dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian ini lebih tepat dan objektif.⁵⁹

⁵⁷ Nasrin Nabila, 'Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2021), 69–79.

⁵⁸ Juliansyah Noor, 'Metodelogi Penelitian', *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.

⁵⁹ Octaviani and Sutriani.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Pembelajaran di SMP Negeri 5 Purwokerto

SMP Negeri 5 Purwokerto merupakan sekolah yang terletak di Windusara, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing berjumlah 8 kelas, sehingga jumlah keseluruhan kelas yaitu 24 kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat salah satu metode pembelajaran yaitu metode *discovery learning* yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 5 Purwokerto, yakni Pak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. Salah satu kelas yang peneliti amati pada 30 April 2024 yaitu kelas 8D pada saat pembelajaran PAI menggunakan metode *discovery learning*. Pada pembelajaran tersebut peserta didik hanya dijelaskan sedikit terkait materi yang akan dipelajari yakni materi jual beli, selebihnya mencari pada buku panduan masing-masing. Kemudian guru memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi terkait beberapa bab permasalahan yang kemudian untuk dipaparkan hasilnya masing-masing perkelompok.

Pada saat proses pembelajaran, peneliti melihat kondisi kelas yang kondusif sehingga materi pembelajaran mudah tersampaikan kepada peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk timbal balik atau evaluasi dan peneliti melihat beberapa peserta didik mampu untuk menjawabnya, sehingga materi pada hari tersebut dianggap sudah diterima dengan baik oleh peserta didik kelas 8D. Pembelajaran PAI memiliki waktu 2 jam per minggu setiap kelas, sehingga jika ada materi yang membutuhkan waktu lebih lama akan dilanjutkan pembahasannya pada minggu selanjutnya. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *discovery learning* ini termasuk metode yang membutuhkan waktu lebih lama karena pelaksanaannya tergantung pada proses keaktifan peserta didik dan kecepatan berpikirnya dalam mencari materi pembelajaran yang dibahas. Terkadang waktu yang diberikan oleh guru tidak cukup bagi peserta didik untuk

menyelesaikannya, namun tak banyak juga peserta didik yang mampu menyelesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.⁶⁰

Tidak hanya itu, pada kegiatan observasi penulis mendapat informasi bahwa di SMP Negeri 5 Purwokerto terdapat beberapa ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, seperti ekstra tartil, ekstra hadroh, ekstra tilawah, ekstra BTQ, ekstra tahfidz, dan ekstra kaligrafi. Selain itu, di SMP Negeri 5 Purwokerto juga ada kegiatan rutin keagamaan yaitu setiap hari Selasa pagi kegiatan tadarus al-Qur'an dan hafalan juz 'amma. Kemudian pada hari Jum'at minggu ke 4 kegiatan jumat Rohani. Pada setiap hari Jum'at, siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at bersama di mushola, sedangkan perempuan mengikuti kegiatan kewanitaan yang dipandu oleh guru agama/PAI yakni Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. Peserta didik dan seluruh warga sekolah melakukan kegiatan sholat berjamaah setiap hari. Namun, hal itu dilakukan secara bergantian antara kelas 7,8, dan 9, karena tidak memungkinkan jika dilakukan bersama sekaligus. Selain itu, mereka juga melakukan infaq setiap hari Selasa dan Jum'at. Hal ini dapat melatih peserta didik dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama. Jadi, dengan mengimplementasikan metode *discovery learning* akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun pada kegiatan diluar kelas.⁶¹

Pada pelaksanaan tugasnya, Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sebagai alat penyampaian materi. Salah satunya pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengandalkan kemampuan peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. bahwa:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada 30 April 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 30 April 2024.

“Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan informasi dan konsep secara mandiri dan dalam metode ini siswa berperan aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah melalui pengalaman secara langsung.”⁶²

Kemudian menurut Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. selaku guru PAI kelas 7 SMP Negeri 5 Purwokerto, yaitu:

“Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa, dimana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan, tantangan, dan dukungan, tetapi tidak memberikan jawaban secara langsung. Dengan cara ini siswa diharapkan dapat menginternalisasi pengetahuan dan mengkaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.”⁶³

Berdasarkan pernyataan diatas, metode *discovery learning* merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran dan beberapa materi yang memungkinkan untuk mengeksplorasi dan menonjolkan keaktifan peserta didik. Metode ini juga memiliki beberapa ciri seperti adanya aktifitas siswa yang terlibat langsung dalam eksperimen dan pengamatan, guru memberikan pertanyaan atau masalah yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, peserta didik belajar melalui situasi nyata, serta peserta didik diajak untuk merefleksikan proses dan hasil penemuan mereka. Ciri-ciri tersebut termasuk dalam kelebihan dari metode *discovery learning*. Sikap aktif dan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang berpikir kritis akan dapat mengidentifikasi masalah sendiri, mencari penyebab suatu masalah, menganalisis asumsi dan informasi yang relevan, serta dapat bereksplorasi hingga dapat menarik kesimpulan. Hal tersebut seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd., bahwa:

“Saya menggunakan metode *discovery learning* karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep dengan bereksplorasi dan melalui pengalaman langsung sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini juga membantu siswa untuk menjadi pelajar yang

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024

mandiri serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.”⁶⁴

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* memerlukan beberapa langkah penting, seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto, bahwa:

“Sebelum menggunakan atau mengimplementasikan metode *discovery learning*, hal yang perlu dipersiapkan pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, yakni menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dan sikap. Kedua, pemilihan materi, yaitu memilih topik yang relevan dan dapat memicu rasa ingin tahunya peserta didik, materi ini memungkinkan eksplorasi dan penemuan. Ketiga, desain kreativitas pembelajaran, yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, atau alat lainnya yang dapat diakses peserta didik untuk mendukung proses penemuannya. Keempat, refleksi dan evaluasi dimana peserta didik dapat membagikan temuan mereka, melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan proses yang telah dilalui peserta didik. Dengan hal tersebut, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.”⁶⁵

Pembelajaran yang menggunakan metode *discovery learning* tentunya membutuhkan waktu yang lama. Waktu yang dibutuhkan dalam menggunakan metode ini dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti kompleksitas materi, tingkat pemahaman peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Umumnya, setiap satu sesi pembelajaran dapat berlangsung antara 60 menit hingga 90 menit. Namun, untuk topik yang lebih kompleks memungkinkan beberapa sesi atau bahkan beberapa hari untuk eksplorasi yang mendalam. Oleh sebab itu, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kesiapan peserta didik dalam merencanakan waktu pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa peserta

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

didik yang menyampaikan keluhannya, seperti kebingungan saat mencari informasi sendiri, berbeda pendapat saat berkelompok, dan waktu yang tidak cukup karena metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding metode biasanya. Keluhan-keluhan yang disampaikan oleh peserta didik langsung diberi penjelasan oleh gurunya pada saat proses pembelajaran. Dengan begitu, keluhan peserta didik akan teratasi dan pembelajaran akan berjalan dengan mudah. Penulis mengamati bahwa pada saat pembelajaran PAI berlangsung dengan metode *discovery learning*, sebagian besar peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut dipengaruhi karena adanya strategi guru yang mengajak peserta didik untuk bermain sebelum pembelajaran dimulai. Strategi tersebut dapat memicu rasa senang pada diri peserta didik, sehingga peserta didik akan fokus pada saat diberi materi pembelajaran oleh gurunya.

Pada implementasi metode *discovery learning*, cara penilaiannya berbeda dengan metode lainnya. Pada metode ini guru akan menilai berdasarkan kemampuan peserta didik masing-masing terutama pada keaktifannya. Penilaian metode ini lebih subjektif karena hasil belajar mereka sangat bergantung pada proses, sehingga peserta didik harus menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keluhan-keluhan yang timbul dari peserta didik, guru membutuhkan pendekatan yang bijaksana dari guru seperti memberikan panduan yang lebih jelas dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. bersama kelas 7A. Mereka melakukan permainan atau *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Permainan ini dilakukan supaya memicu rasa senang dan semangat pada peserta didik, sehingga perhatian peserta didik lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. mengatakan:

“Agar metode *discovery learning* yang saya terapkan bisa berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun, saya biasanya mengajak siswa untuk melakukan permainan atau gerakan-gerakan yang bisa memicu kefokusannya mereka pada saat belajar. Hal ini bisa membuat perasaan siswa yang mungkin sedang sedih menjadi senang, sehingga kesedihan yang sedang dirasakan tidak berpengaruh pada kegiatan belajar mereka. Setelah semua siswa merasa senang dan semangat barulah belajar dimulai dan materi-materi yang akan saya berikan bisa diterima oleh siswa dengan baik.”⁶⁶

Penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dinilai sangat efektif karena beberapa alasan, seperti peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mendalami materi tentang keagamaan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam melalui eksplorasi dan penemuan sendiri, metode ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah-masalahnya sendiri khususnya masalah keagamaan, penemuan informasi atau materi yang dilakukan secara mandiri cenderung lebih mudah diingat dibanding informasi yang diterima dari orang lain, dan pada metode ini peserta didik belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Walaupun metode ini dinilai sangat efektif dalam pembelajaran, namun keefektifannya ini dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan guru, kesiapan peserta didik, dan konteks pembelajarannya.

Secara keseluruhan, metode *discovery learning* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Namun, perlu adanya strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dianggap sebagai kendala atau tantangan dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang bervariasi akan mempengaruhi fokus peserta didik dan meningkatkan pemahamannya dalam mempelajari materi. Pada proses pembelajaran yang peneliti amati hanya menggunakan media buku panduan seperti buku paket dan modul.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatunn Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

Disamping itu, metode *discovery learning* merupakan metode yang menarik untuk diimplmentasikan karena pada prosesnya melibatkan kemampuan peserta didik dan penilainnya pun tergantung pada hasil keaktifan dan pemikirannya. Pembelajaran PAI memiliki karakteristik, yaitu menjaga kualitas keimanan peserta didik untuk tetap kokoh, melatih peserta didik untuk rajin beribadah seperti membaca al-Qur'an dan sholat lima waktu, mengajarkan peserta didik tentang praktik-praktik keagamaan, serta mengamalkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pembelajaran PAI pada kelas 8 SMP Negeri 5 Purwokerto meliputi:

- 1) Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan
- 2) Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran
- 3) Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur
- 4) Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah
- 5) Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1257 M)
- 6) Inspirasi Al-Qur'an: Indahnnya Beragama secara Moderat
- 7) Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter
- 8) Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
- 9) Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang
- 10) Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Bani Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban

B. Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada bab ini peneliti akan

menyajikan hasil penelitiannya tentang implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang dimana cara kerjanya bergantung pada keaktifan peserta didik

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang artinya pengambilan keputusan agar tercapainya tujuan. Setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai. Setelah penetapan target atau tujuan dilakukan perumusan cara bagaimana mencapainya. Menurut Terry, perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷ Adapun yang mengatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan serta mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal keseharian.⁶⁸

Penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran memiliki tujuan yang penting yakni membangun semangat belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dan menciptakan peserta didik yang berpikir kritis serta kreatif. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. selaku guru PAI SMP Negeri 5 Purwokerto:

“Implementasi metode *discovery learning* ini memiliki tujuan agar dapat membantu peserta didik menjadi aktif dalam belajar, bisa mengeksplor atau berusaha mencari materi pembelajaran secara mandiri dan bisa menemukan atau mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang telah didapatkan, sehingga

⁶⁷ Wahyudin Nur Nasution, ‘Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur’, *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2017), 185–95.

⁶⁸ Nana Suryapermana, ‘Manajemen Perencanaan Pembelajaran’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 183–93.

peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar serta hasil belajarnya dapat meningkat.”⁶⁹

Sedangkan menurut Bruner, tujuan metode *discovery learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk menjadi seorang yang dapat menyelesaikan masalah, serta melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, memahaminya, menerapkannya, serta menemukan hal-hal yang berguna bagi dirinya.⁷⁰

Dalam proses perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *discovery learning*, pertama guru mempersiapkan bahan ajar seperti rancangan pembelajaran yang berisi materi-materi terkait tema yang akan dibahas, menentukan tujuan pembelajaran, membuat media pembelajaran, merancang strategi dan metode pembelajaran yakni metode *discovery learning*, serta merancang perangkat penilaian dan mempersiapkan ruang kelas. Sebelumnya guru juga telah memahami dengan baik bagaimana cara penerapan metode *discovery learning* supaya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dicerna dengan baik pula oleh peserta didik. Perencanaan-perencanaan yang telah disebutkan oleh penulis, sebelumnya telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dikelas dan tingkat kefokusannya. Perencanaan tersebut juga termasuk di SMP Negeri 5 Purwokerto yakni pada kelas 7 dan 8, sehingga pada saat proses penerapan metode yang telah direncanakan dapat diterima dan dipahami serta mendapatkan respon yang diinginkan dari peserta didik. Biasanya guru menyampaikan terlebih dahulu terkait materi atau persiapan lain yang perlu diketahui oleh peserta didik sebelum proses penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. selaku guru PAI kelas 7, yaitu:

“Sebelum pertemuan pembelajaran hari ini, saya telah menyampaikan kepada anak-anak bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas materi asmaul husna beserta artinya serta mewarnai

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

⁷⁰ Syamsidah dkk, *Model Discovery Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2022), hal. 8.

dan menghias kaligrafi sehingga anak-anak perlu membawa alat untuk mewarnai.”⁷¹

Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini tentunya tidak terlepas dari hasil kreatifitas dan kebijakan guru yang bersangkutan sehingga tingkat kematangan untuk diterapkan sangat maksimum guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan belajar sangat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membangun semangat peserta didik untuk belajar tanpa merasa jenuh atau bosan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh seorang pendidik. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran ini sebelumnya telah disesuaikan dengan karakter peserta didik sehingga guru tidak hanya asal memberikan materi dan memiliki kemungkinan kecil bahwa materi tersebut tidak dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu mempersiapkan perangkat penilaian sebelum memulai pembelajaran. Perangkat penilaian ini berguna untuk mengetahui tingkat belajar peserta didik. Perangkat penilaian ini berupa lembar penilaian yang telah disusun dan dirancang secara matang oleh pendidik supaya tepat pada sasaran.

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan ruang kelas serta perangkat lainnya guna mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran. kemudian, perencanaan lainnya dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menyiapkan materi-materi yang dibahas serta membuat rancangan evaluasi pembelajaran, yakni menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diserahkan kepada peserta didik pada saat akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan mengetahui tingkat dari hasil belajar peserta didik yang kemudian data tersebut dimasukkan dalam daftar nilai sebagai nilai harian.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024 pukul 09:30 WIB.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dengan tujuan mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷² Metode adalah seperangkat langkah atau cara yang tersusun secara sistematis. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang menggunakan sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *discovery learning* adalah penggunaan atau penerapan metode *discovery learning* pada suatu pembelajaran yang terdiri atas guru dan peserta didik. Pada penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto. Memasuki proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* ini, peneliti memaparkan berdasarkan pembelajaran di kelas 8D, sebagai berikut:

Pada kelas 8D oleh Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd., Pada saat pembelajaran akan berlangsung atau kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, *LCD projector*, *speaker active*, multimedia pembelajaran interaktif, serta *handphone*. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan, materi, tujuan pembelajaran, menyampaikan

⁷² Astrella Janice, 'Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.3 (2014), 2015.

⁷³ Dedy Yusuf Aditya, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016).

kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup serta teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik. Setelah itu guru melaksanakan assesmen formatif awal serta mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Memasuki kegiatan inti, langkah pertama adalah membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4 orang. Kemudian guru memberikan stimulus (rangsangan) kepada masing-masing kelompok tentang toleransi antar dan intern umat beragama. Setelah itu, setiap anggota dalam kelompok mengidentifikasi masalah toleransi antar dan intern umat beragama. Setiap anggota pada masing-masing kelompok mencari data toleransi intern dan antar umat beragama. Setelah data yang mereka cari terkumpul, kemudian masing-masing kelompok mengolah data yang mereka dapatkan tentang toleransi intern dan antar umat beragama. Setelah itu, masing-masing kelompok melakukan pembuktian tentang toleransi Intern dan antar umat beragama dengan membuat power point tentang toleransi intern dan antar umat beragama sesuai pernyataan yang telah ditentukan dan dihubungkan dengan hasil olahan data yang kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok menggunakan LCD. Pada saat presentasi terjadi proses diskusi tanya jawab antar kelompok. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam mempelajari materi. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian masing-masing kelompok menarik kesimpulan dari hasil presentasi dan diskusi tanya jawab yang nantinya kesimpulan tersebut menjadi jawaban akhir atas topik materi yang dibahas yakni toleransi intern dan antar umat beragama.

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian, guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. Terakhir menyanyikan lagu mars SMP Negeri 5 Purwokerto. Pelaksanaan metode

discovery learning pada pembelajaran PAI ini ternyata mendapat respon yang baik dari peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. selaku guru PAI kelas 7 SMP Negeri 5 Purwokerto, yaitu:

“Sampai saat ini saya belum pernah mendengar keluhan dari peserta didik selama jam pembelajaran termasuk pada saat saya menerapkan metode *discovery learning* ini, hanya saja mereka membutuhkan waktu yang lebih lama karena penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama dari biasanya. Namun, walaupun bwgitu peserta didik tetap bisa menyelesaikan tugasnya sampai akhir pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan.”⁷⁴

Selain dari peserta didik, keluhan dalam menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI juga dirasakan oleh guru PAI, salah satunya adalah suasana kelas yang susah dikondisikan. Namun, hal ini hanya dirasakan pada kelas-kelas tertentu, Hayatun Nufusil, S.Pd. selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Keluhan bagi saya pada saat menerapkan metode *discovery learning* adalah suasana kelas yang tidak atau susah untuk dikondisikan, hal ini bukan dipengaruhi karna adanya penerapan metode *discovery learning* tetapi suasana yang memang sudah tercipta tidak kondusif pada kelas tersebut, sehingga pada saat pembelajaran yang lain pun tetap tidak kondusif atau berisik,”⁷⁵

Disamping keluhan-keluhan yang ada, penerapan metode *discovery learning* juga memiliki kelebihan seperti dikatakan oleh Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. selaku guru PAI kelas 7 SMP Negeri 5 Purwokerto, yaitu:

“Penerapan metode *discovery learning* ini bisa meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas karena pada dasarnya partisipasi peserta didik pada metode ini lebih besar dibutuhkan daripada guru yang menerapkannya.”⁷⁶

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. selaku guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Purwokerto, yakni:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024 pukul 09.30 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024 pukul 09.30 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd. pada Selasa, 24 September 2024 pukul 09.30 WIB.

“Metode *discovery learning* selain bisa meningkatkan keaktifan juga dapat melatih peserta didik agar lebih berpikir kritis dan kreatif, melatih cara menyelesaikan masalah, dan dapat melatih peserta didik untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya.”⁷⁷

Metode *discovery learning* diimplementasikan untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar. Namun, metode ini tidak bisa diterapkan pada semua materi, hanya materi tertentu yang memungkinkan adanya penemuan atau eksplorasi dan pengamatan.

3. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam Bahasa Arab “*al-taqdir*”, dalam basa Indonesia artinya “penilaian”. Akar kata dari evaluasi adalah “*value*”, dalam Bahasa Arab “*al-qimah*”, sedangkan dalam Bahasa Indonesia berarti “nilai”. Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, istilah evaluasi menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁷⁸ Owen mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu mengambil keputusan tentang suatu objek atau evaluan. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengembang, peninjau ulang, dan meningkatkan evaluan. Evaluan disini berupa rencana, program, serta individu atau orang.⁷⁹

Penilaian merupakan upaya menjelaskan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai-nilai atau implikasi suatu perilaku. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian.⁸⁰ Evaluasi dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Arikunto, evaluasi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

⁷⁸ Elis Elis Ratna Wulan and Ahmad Rusdiana, ‘Evaluasi Pembelajaran’ (Pustaka Setia, 2015).

⁷⁹ Ihwan Mahmudi, ‘CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan’, *At-Ta’dib*, 6.1 (2011).

⁸⁰ Heri Retnawati and Endang Mulyatiningsih, ‘Evaluasi Program Pendidikan’, *Universitas Terbuka*, 2013.

adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.⁸¹ Dalam penelitian ini, kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mengukur hasil pemikiran dari peserta didik seperti mencari materi, mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat keberanian peserta didik pada saat mempresentasikan hasil diskusinya dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya.

Berdasarkan apa yang telah peneliti lihat pada pembelajaran PAI kelas 8D SMP Negeri 5 Purwokerto, penerapan metode *discovery learning* menunjukkan adanya peserta didik yang semangat dalam mencari materi pada sumber pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut guru melakukan pengukuran atau evaluasi dengan cara memberikan tugas terkait materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas berupa soal-soal uraian untuk diisi terkait materi toleransi intern dan antar umat beragama. Dengan cara evaluasi tersebut guru bisa mengukur tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan dan mengetahui tingkat kreatifitas peserta didik melalui power point yang telah dibuat, sehingga guru bisa menilai seberapa efektif metode *discovery learning* untuk diterapkan pada sistem pembelajaran terutama pembelajaran PAI. Hal ini dikatakan oleh Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. selaku guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Purwokerto, beliau mengatakan:

“Implementasi metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI saya pikir cukup efektif karena metode ini mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan kreatif dalam belajar dan saya dapat melihat perkembangan tersebut dengan cara melakukan evaluasi atau penilaian sehingga saya dapat mengatakan bahwa implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran memang cukup efektif, namun hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik dan juga lingkungan kelas yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.”⁸²

⁸¹ Ana Ratna Wulan, ‘Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran’, *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 6 (2007).

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. pada Selasa, 24 September 2024.

Seorang siswa kelas 8 yang bernama Hanafi menyampaikan pendapatnya, bahwa pada saat pembelajaran PAI bersama Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd. (menggunakan metode *discovery learning*) ia menikmati prosesnya seperti pada hari-hari biasanya, hanya saja ia memiliki beberapa keluhan salah satunya adalah waktu yang kurang dan prosesnya yang harus melibatkan peserta didik untuk mandiri dalam mencari dan mendiskusikan materi, serta nilai mereka yang tergantung pada hasil keaktifan mereka.⁸³

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *discovery learning* sangat membantu dalam meningkatkan keberanian pada diri peserta didik. Keberanian tersebut dapat membantu peserta didik pada saat peserta didik mengalami permasalahan dalam hidupnya karena metode pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk berani dalam bertinsak dan menyampaikan pendapat atau pemikiran peserta didik. Kemudian, beberapa kendala yang ditemui dalam pengimplementasian metode ini dapat diatasi dengan solusi yang tepat, seperti waktu pembelajaran yang kurang dapat diatasi dengan cara membagi satu materi menjadi dua atau tiga bab sehingga bisa diteruskan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kendala media pembelajaran dapat diatasi dengan cara guru mencari dan meraangkum materi terlebih dahulu yang kemudian di berikan pada peserta didik dalam bentuk catatan materi sehingga peserta didik tidak hanya mendapat materi dari buku paket tetapi juga dari sumber lain.

Metode *discovery learning* ini, selain memiliki tujuan untuk membangun dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari penggunaan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, melatih diri untuk bisa mengeksplor dan menemukan materi secara mandiri, serta

⁸³ Hasil wawancara dengan Hanafi (siswa kelas 8) pada Selasa, 24 September 2024.

meningkatkan semangat dan hasil belajar pada peserta didik. Sedangkan kekurangan dalam menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran, yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya, kondisi kelas yang tidak kondusif dapat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan yang telah ditentukan, serta peserta didik mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari materi yang mereka temukan.

C. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto

Perencanaan metode *discovery learning* sangat penting untuk dilakukan sebelum mengimplementasikannya dikelas. Pada proses perencanaan semua langkah kegiatan disusun secara sistematis dan memprioritaskan tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan untuk mendukung implementasi metode *discovery learning* agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar serta meminimalisir adanya hambatan yang muncul. Selain itu, tujuan disusunnya perencanaan adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya guru harus menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan inilah yang nantinya menjadi alasan utama dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Jadi, tujuan dari implementasi metode *discovery learning* yaitu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan menumbuhkan keberanian dalam bertindak dan menyampaikan pendapat. Faktor keaktifan ini dapat meningkat karena pada pelaksanaannya mengutamakan keterlibatan penuh dari peserta didik untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran secara mandiri serta menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Perencanaan ini disiapkan oleh guru yang akan membimbing dan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, dalam penelitian ini yaitu guru PAI. Ada beberapa hal yang disiapkan dalam perencanaan ini, yaitu menyusun Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, perencanaan lain yang lebih spesifik untuk dilakukan adalah desai kreatifitas pembelajaran, jenis refleksi atau evaluasi, serta menentukan kegiatan tibal balik agar peserta didik lebih mendalami materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas perencanaan metode *discovery learning* sudah sangat tepat untuk dilakukan karena hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan mulai dari alur pembelajaran hingga hasil evaluasi. Jika perencanaan disusun dengan tepat maka akan menghasilkan tujuan yang sesuai dengan harapan, yakni meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan keberanian peserta didik dalam menanggapi permasalahan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto

Pelaksanaan adalah dimana proses perencanaan dilakukan atau diimplementasikan secara langsung. Pelaksanaan metode *discovery learning* sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk lebih giat dan rajin dalam mempelajari dan mendalami materi yang diterimanya supaya peserta didik memahami dan menguasai materi dengan baik. Keberhasilan perencanaan metode *discovery learning* dapat dipengaruhi oleh kondisi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada saat tersebut guru dapat melihat kondusif atau tidaknya kondisi peserta didik didalam kelas. Jika kondisi kelas terlihat kondusif maka keberhasilan perencanaan dan tujuan implementasi metode *discovery learning* dapat terwujud, begitupun sebaliknya. Jika pelaksanaan implementasi metode ini berjalan dengan

lancar, maka tujuan dalam meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik akan terealisasi serta dapat mempengaruhi nilai yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil data dari pengamatan peneliti, implementasi metode *discovery learning* dianggap berhasil mewujudkan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar khususnya pada pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI sangat berpengaruh bagi masa depan peserta didik karena pembelajaran ini mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan untuk beribadah kepada Allah SWT. Peserta didik yang mempelajari dan memahami dengan baik materi keagamaan maka mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka yang berkaitan dengan keagamaan dengan baik dan benar serta berpondasi pada agama Islam dan sesuai dengan syariat agama Islam.

Metode *discovery learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI juga dipengaruhi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah seperti ekstrakurikuler, shalat berjamaah, rutinan infaq yang dapat mengajarkan peserta didik untuk bersedekah atau beramal, keputrian, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi metode *discovery learning* sangat membantu peserta didik di SMP Negeri 5 Purwokerto untuk lebih mandiri, aktif, dan berani dalam mengikuti serta merealisasikan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.

3. Analisis Evaluasi Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto

Proses evaluasi sangat penting pada setiap kegiatan karena dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Pada pembelajaran PAI ini, evaluasi dilakukan dengan cara mengisi soal latihan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Metode *discovery learning* ini lebih membantu pemahaman peserta didik karena dengan metode tersebut peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan materi secara mandiri. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan agar guru mengetahui seberapa

jauh tingkah pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat keefektifan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI. Setelah guru melakukan implementasi metode *discovery learning* dan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik hampir sempurna dan keaktifan peserta didik yang menjadi tujuan utama dari metode ini terlihat meningkat atau lebih aktif dari pembelajaran biasanya. Hal tersebut terjadi karena dalam implementasi metode *discovery learning* mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru, peneliti menilai bahwa implementasi metode *discovery learning* sangat cocok digunakan untuk melatih dan meningkatkan keaktifan serta keberanian peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan masalah yang ditemukan, sehingga peserta didik dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masalah keagamaan. Melihat dari analisis di atas, evaluasi ini menunjukkan hasil yang memuaskan dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian untuk kendala atau hambatan yang ditemukan tidak terlalu mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* karena dapat ditemukan solusinya dengan tepat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan dan analisis peneliti diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto, sebagai berikut:

Implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI melalui beberapa tahapan, yaitu stimulus, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Kegiatan pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* dibagi menjadi tiga bagian, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini seperti yang dilakukan di SMP Negeri 5 Purwokerto. Sebelum guru mengimplementasikan metode *discovery learning* ini, guru melakukan perencanaan, seperti menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, serta menyiapkan administrasi pembelajaran yakni RPP, LKPD, hingga lembar penilaian. Setelah itu, memasuki proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*, guru memasuki kelas seperti biasa dan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam serta berdoa bersama. Kemudian guru menyampaikan poin materi yang akan dibahas dan peserta didik diminta mendalami materi dengan cara mencari, menemukan, dan menganalisis permasalahan yang mereka temukan hingga dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Pada tahap akhir peserta didik diminta memaparkan hasil pemahaman yang mereka temukan. Pengimplementasian metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI membantu pendidik untuk membangun semangat belajar pada peserta didik. Dengan menerapkan metode *discovery learning*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena metode ini mengharuskan peserta didik untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dalam materi yang dipelajari dan mereka diminta menganalisis hingga bisa menarik kesimpulan yang dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi

dirinya. Tahap terakhir dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* adalah kegiatan evaluasi. Guru melakukan evaluasi dengan melemparkan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari oleh peserta didik pada pembelajaran tersebut. Dengan melempar pertanyaan tersebut, guru bisa mengetahui dan mengukur seberapa besar peserta didik menggali dan memahami materi yang diberikan tersebut. Selain itu, guru juga melakukan penilaian dengan mengamati keaktifan peserta didik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan saat peserta didik memaparkan analisis materi yang mereka temukan dengan berani di depan kelas. Kegiatan evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi metode *discovery learning* menjadikan peserta didik semangat dalam belajar karena nilai mereka bergantung pada usaha penemuan mereka, menjadikan peserta didik aktif dalam mempelajari materi, dan mengajarkan peserta didik untuk bisa berpikir kritis dengan mencari poin-poin materi yang diberikan oleh gurunya.

Keberhasilan peserta didik dalam menemukan dan memahami materi dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu dan berhasil menemukan dan memecahkan materi hingga peserta didik mampu menguasai materi yang dipelajarinya tersebut dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hal di atas, implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI efektif untuk membangun semangat dan keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan dari hasil penelitian di atas, terdapat saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto, sebagai berikut:

Bagi sekolah, peneliti berharap untuk lebih memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar khususnya implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang aktif dan kreatif.

Bagi guru PAI, pneliti berharap implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya dengan baik oleh guru agar lebih berkembang, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bagi peneliti, peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam ilmu metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa'. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2.
- Ahmad, Ahmad, dan Muslimah Muslimah. 2021. 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif'. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*.
- Ahyat, Nur. 2017. 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. 4.1. 24–31.
- Aini, Fitria, Yusrizal Efendi, dan Mega Adyna Movitaria. 2021. 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning'. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4.2. 55–61.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman. 2021. 'Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana'. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3.1. 27–35.
- Azis, Rosmiati. 2019. 'Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI'. *Inspiratif Pendidikan*. 8.2. 292–300.
- Sinaga, Ahmad Rusli, dan Nur Adha. 2021. 'SUMBER DATA DAN SUBJEK PENELITIAN KUALITATIF'. Batu Bara: *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara*.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah'. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 7.1. 131–47.
- Budiasuti, Putri Nurengga, Rina Rosdiana, dan Ainiyah Ekowati. 2023. 'Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Di Kabupaten Bogor Utara'. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran Http*. 3. 39–45.
- Dartiningsih, Bani Eka. 2016. 'Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian'. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. 129.
- Dewi, Sindi Mardiani Puspita, Rita Zahara, dan Sungging Handoko. 2019. 'Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis Peserta Didik'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*. 64–73.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan'. *Journal of Chemical Information and Modeling*. LIII <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN

KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

- Edi, Doro, dan Stevalin Betshani. 2009. 'Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse'. Bandung: *Jurnal Informatika*. 5.1. 71–85.
- Emira, Emilliya. 2020. 'Pengaruh Sikap Keagamaan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang'. Lampung: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung*. 16.
- Fanani, Ahwan. 2014. 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran'. Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*. 8.2. 171–92.
- Fardilah, Ega, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, dan Salmi Wati. 2023. 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban'. ALFIHRIS: *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 1.2. 131–50.
- Firmansyah, Eka, dan Romelah Romelah. 2022. 'Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode Discovery Learning Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: Sd Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)'. *Research and Development Journal of Education*. 8.1. 322–26.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi'. Taklim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17.2. 79–90.
- Hajati, Dayat Ikhsan, Dwi Wahyu Artiningsih, dan Nurul Wahyuni. 2018. 'Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Politeknik Kotabaru)'. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*. 7.1. 1–10.
- Haji, B Tinjauan. 2020. 'Pengertian Implementasi'. *LAPORAN AKHIR*. 31.
- Hasan, Hajar. 2022. 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri'. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*. 2.1. 23–30.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahril Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Cecep Ucu Rakhman, dkk. 2023. 'Metode Penelitian Kualitatif'. *Penerbit Tahta Media*.
- Herlina, Nina. 2020. 'Metode Sejarah'. *Satya Historika*.
- Hidayah, Feny Nurul. 2022. 'Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022'. Universitas Islam Sultan Agung.
- Hidayat, Yanuar Prasetya. 2019. 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Berbagi Pengatahuan Terhadap Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Pada PT. Bee Solution Partners'. Universitas Komputer Indonesia.
- Ishak, Ishak. 2021. 'Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga

- Pendidikan'. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*. 2.2. 167–78.
- Janice, Astrella. 2015. 'Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau'. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 3.3.
- Khasinah, Siti. 2021. 'Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan'. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 11.3. 402–13.
- Leniwati, Leniwati, dan Yasir Arafat. 2017. 'Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru'. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. 2.1. 106–14.
- Mahirah, Beddu. 2017. 'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)'. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1.2.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. 'CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan'. *At-Ta'dib*. 6.1.
- Malik, Abdul. 2014. 'Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue)'. *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3.2. 168–73.
- Mania, Sitti. 2008. 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran'. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. 11.2. 220–33.
- Mappasere, Stambol A, dan Naila Suyuti. 2019. 'Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif'. *Metode Penelitian Sosial*. 33.
- Martina, Ken. 2019. 'PENGERTIAN PERENCANAAN'. Jakarta: *Universitas Esa Unggul*.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12.3. 145–51.
- Muhamad, Nurdin. 2017. 'Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa'. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 10.1. 9–22.
- Nabila, Nabila. 2021. 'Tujuan Pendidikan Islam'. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2.05. 867–75.
- Nabila, Nasrin. 2021. 'Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget'. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*. 6.1. 69–79.
- Naifahervi, Dwinta Nuraini. 2021. 'Peluang Potret Dokumentasi Masa Depan

- Terhadap Perpustakaan'. *Jurnal Komunikasi Informasi*. 1.1. 1–5.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. 'Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur'. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*. 1.2. 185–95.
- Noor, Juliansyah. 2011. 'Metodelogi Penelitian'. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.
- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. 2019. 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data'.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. 2016. 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi'. *Universitas Udayana*. 4.
- Purwaningrum, Siska Putri. 2017. 'Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 2 Kemiri Sumpiuh Banyumas'. *IAIN*.
- Rahmat, Diding. 2017. 'Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan'. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*. 4.1. 35–42.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, dkk. 2023. 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran'. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*. 2.1. 20–31.
- Ratnawati, Melania Isti. 2019. 'Ruang Lingkup Dinamika Masyarakat'. *Kata Pengantar*. 2.
- Ratnawulan, Elis, dan Ahmad Rusdiana. 2015. 'Evaluasi Pembelajaran'. Bandung: *Pustaka Setia*.
- Retnawati, Heri, dan Endang Mulyatiningsih. 2013. 'Evaluasi Program Pendidikan'. *Universitas Terbuka*.
- Rosarina, Gina, Ali Sudin, dan Atep Sujana. 2016. 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda'. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1.1.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. 2022. 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif'. Al-'Adad: *Jurnal Tadris Matematika*. 1.2. 54–64.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. 'Analisis Data Kualitatif'. Bandung: *Pustaka Ramadhan*.
- Salo, Yulia Ayuningsih. 2017. 'Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh)'. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 16.3. 297–304.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, dkk. 2022. 'Metode Penelitian Kualitatif'. *Unisma Press*.

- Sholeha, Dewi. 2021. 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning'. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 2.1. 218–25.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. 'Metodelogi Penelitian'. Yogyakarta: *Pustaka Baru Perss*.
- Supriadi, Gito. 2011. 'Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran'. *Intimedia*.
- Suryapermana, Nana. 2017. 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran'. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 3.02. 183–93.
- Suyanta, Sri. 2013. 'Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 13.1. 1–11.
- Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, dan Amir Muhiddin. 2022. 'Model Discovery Learning'. Yogyakarta: *CV Budi Utama (Deepublish)*. Hal. 8. 11-17.
- Tambak, Syahraini. 2014. 'Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI'. *Graha Ilmu*.
- Tanujaya, Chesley. 2017. 'Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi Pada Perusahaan Coffeein'. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*. 2.1. 90–95.
- Waruwu, Marinu. 2023. 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7.1. 2896–2910.
- Wulan, Ana Ratna. 2007. 'Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran'. *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*. 6.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. 2019. 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7.1. 79.
- Zubaidillah, Muh Haris, dan M Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2019. 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA'. Addabana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2.1. 1–11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Purwokerto

SMP Negeri 5 Purwokerto mengawali perjalanannya pada tahun 1978. Sekolah ini didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 02 September 1978. Pada saat tersebut masih menggunakan panduan kurikulum belajar pemerintah, yaitu SMP 2013. Namun, sekarang SMP Negeri 5 Purwokerto kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 5 Purwokerto beralamat di Jalan Prof. Mr. Moch. Yamin No. 867 Purwokerto, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 5 Purwokerto dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Agus Suwarno, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 April 2024, SMP Negeri 5 Purwokerto memiliki 24 kelas dengan masing-masing angkatan 8 kelas. Rata-rata jumlah siswa setiap kelas adalah 34 siswa. Sekolah ini bekerja sehari penuh (5 hari), sehingga libur pada hari sabtu dan minggu.⁸⁴

2. Profil SMP Negeri 5 Purwokerto

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Purwokerto
- b. Nama Kepala Sekolah : Agus Suwarno, S.Pd.
- c. NPSN : 20301954
- d. Status : Negeri
- e. Bentuk Pendidikan : SMP
- f. Alamat Sekolah : Jalan Prof. Mr. Moch. Yamin No. 867
- g. RT/RW : 4/3
- h. Kelurahan : Karangklesem
- i. Kecamatan : Purwokerto Selatan
- j. Kabupaten/Kota : Banyumas
- k. Provinsi : Jawa Tengah

⁸⁴ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada tanggal 30 April 2024.

- l. Kode Pos : 53144
 - m. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - n. SK. Pendirian Sekolah : 0292/0/1978
 - o. Tanggal SK Pendirian : 1978-09-02
 - p. Email : smpn05.pwt@gmail.com⁸⁵
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Purwokerto
- a. Visi
Sekolah yang Religius, Berprestasi, Kreatif, Berkarakter, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan.
 - b. Misi
 - 1) Membiasakan pelaksanaan ibadah sesuai agamanya;
 - 2) Meningkatkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien;
 - 3) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - 4) Mengembangkan potensi anak dari berbagai keterampilan;
 - 5) Membiasakan berjiwa nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, dan peduli;
 - 6) Mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila;
 - 7) Mengembangkan potensi seni dan olahraga;
 - 8) Mengembangkan budaya berdasarkan kearifan lokal;
 - 9) Mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan;
 - 10) Melestarikan lingkungan hidup;
 - 11) Mencegah pencemaran lingkungan hidup dan
 - 12) Mencegah kerusakan lingkungan hidup.⁸⁶
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Purwokerto

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur organisasi guna mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana SMP Negeri 5 Purwokerto memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

⁸⁵ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada Selasa, 24 September 2024.

⁸⁶ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada Selasa, 24 September 2024.

Tabel 3
Data jumlah PTK/Tingkat SMP Negeri 5 Purwokerto
Tahun Ajaran 2023/2024⁸⁹

Tingkat/Kelas	Jumlah
VII	206
VIII	277
IX	268
Total	751

Perhitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan:

1. PTK : Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2. PD : Peserta Didik

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Purwokerto

Tabel 4

Keadaan siswa SMP Negeri 5 Purwokerto⁹⁰

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	399
Perempuan	352
Total	751

Tabel 5

Data rombongan belajar SMP Negeri 5 Purwokerto.⁹¹

Data Rombongan Belajar		
No	Tingkat	Jumlah
1.	VII	8
2.	VIII	8
3.	IX	8

⁸⁹ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada Selasa, 24 September 2024.

⁹⁰ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada Selasa, 24 September 2024.

⁹¹ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada Selasa, 24 September 2024.

Total	24
--------------	-----------

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Purwokerto

Tabel 6

Data keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Purwokerto
Tahun Ajaran 2023/2024⁹²

No	Jenis Sarpras	Semester Ganjil 2023/2024	Semester Genap 2023/2024
1.	Ruang Kelas	24	24
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	6	6
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	2	2
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	3	3
9.	Ruang Toilet	32	32
10.	Ruang Gudang	5	5
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0	0
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	2	2
15.	Ruang OSIS	1	1
16.	Ruang Bangunan	20	20
Total		99	99

⁹² Hasil dokumentasi di SMP Negeri 5 Purwokerto, pada Selasa, 24 September 2024.

Lampiran 2. Transkrip Observasi

Hari/Tanggal: Senin, 29 April 2024

Kegiatan yang di observasi: Pembelajaran PAI

Kelas: VIII-D

Materi: Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII-D yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Setelah doa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan apersepsi materi sebelumnya yang telah dipelajari, menyampaikan motivasi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.

Pada awal kegiatan inti, guru memulai materi dengan menyuruh peserta didik membuka buku cetak pembelajaran PAI pada bab jual beli dan hutang piutang. Pada materi tersebut, guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami isi materi tersebut dengan baik. Setelah itu, guru mulai memperkenalkan dan menjelaskan terkait materi jual beli dan hutang piutang serta permasalahannya. Guru mengaitkan dengan contoh sehari-hari terkait jual beli dan hutang piutang kepada peserta didik.

Memasuki kegiatan inti di kelas VIII-D, dalam hal ini pertama guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan, kemudian guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendalami materi terkait jual beli dan hutang piutang serta mencari dan

menganalisis permasalahan berdasarkan contoh-contoh yang mereka temukan secara berkelompok yang kemudian untuk dicari penyelesaiannya. Setelah itu, peserta didik menyampaikan hasil penemuan dan penyelesaiannya tersebut saling bergantian. Pada tahap akhir kegiatan, guru mengevaluasi hasil akhir materi yang telah dibahas dengan cara menyuguhkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab berdasarkan pemahaman yang didapat. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan termasuk klarifikasi dan validasi materi jual beli dan hutang piutang. Kegiatan ditutup dengan salam penutup dan doa bersama.

Hari/Tanggal: Selasa, 30 April 2024

Kegiatan yang di observasi: Pembelajaran PAI

Kelas: VIII-E

Materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII-E yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan salam pembuka dan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dialanjut guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang telah dibahas sebelumnya serta menyampaikan materi yang akan dibahas, yakni menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada bagian awal kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membuka buku cetak pembelajaran PAI tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama. Guru mengkonsepkan dan menjelaskan materi tersebut terkait teori dan praktik toleransi menurut islam. Kemudian menyuruh peserta

didik untuk mendalami dan memahami materi dengan mencari permasalahan serta menemukan cara penyelesaiannya secara berkelompok. Peserta didik memahaminya berdasarkan sumber buku dan internet melalui *handphone*. Setelah memahami, menemukan, dan menyelesaikan permasalahan, peserta didik menuliskan hasil penemuannya pada buku tulis kemudian dipresentasikan secara bergantian dengan disertai sesi tanya jawab antar kelompok. Kemudian pada tahap akhir guru menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari dan menyampaikan validasi materi kepada peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian motivasi dan klarifikasi materi oleh guru dan ditutup dengan salam dan doa bersama.

Hari/Tanggal: Jum'at, 03 Mei 2024

Kegiatan yang di observasi: Pembelajaran PAI

Kelas: VII-A

Materi: Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di kelas VII-A yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 03 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan salam pembuka dan doa bersama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dilanjut guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan apersepsi terkait materi yang telah dibahas sebelumnya dan menyampaikan motivasi. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajarannya kepada peserta didik. Kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca asmaul husna bersama-sama.

Pada awal kegiatan inti, guru memberikan masing-masing peserta didik selebar kertas yang telah berisi konsep materi, pertanyaan, dan gambar kaligrafi. Setelah itu, guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran dan isi dari kertas tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan memahami secara

mendalam terkait materi meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup. Setelah itu, peserta didik diminta mencari dan menemukan permasalahan sesuai konsep yang telah diberikan oleh gurunya pada kertas tersebut. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang tertera pada kertas tersebut dan mewarnai dan mengias kaligrafi tersebut sekreatif mungkin. Setelah selesai, guru mengulas hasil penemuan peserta didik secara bersama-sama dan meminta peserta didik membacakan secara bergantian. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan selembar kertas tersebut ke meja guru. Pada tahap terakhir, guru menyampaikan kesimpulan, motivasi, dan klarifikasi materi kepada peserta didik. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup.



Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 5 Purwokerto (Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd.)

1. Bagaimana metode *discovery learning* yang Bapak ketahui?

Jawab: metode *discovery learning* adalah metode yang mengutamakan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada metode ini guru hanya mengonsepskan beberapa poin materi yang akan disampaikan kemudian peserta didik yang mencari materi dan menyelesaikan segala permasalahannya. Metode ini memiliki tujuan utama yakni meningkatkan keaktifan belajar peserta didik didalam kelas, selain itu metode ini juga mengajarka peserta didik untuk berpikir kritis dan memootivasi agar semangat dalam belajar.

2. Apa yang membedakan metode *discovery learning* dengan metode yang lain?

Jawab: metode *discovery learning* memiliki ciri khas cara pembelajaran yang dimana prosesnya lebih mengandalkan kemampuan peserta didik mulai dari mencari materi, mengamati, menganalisis permasalahan hingga cara penyelesaiannya, sehingga guru hanya menjadi pendukung atau fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan pada metode pembelajaran yang lain biasanya guru yang menjelaskan dan memberikan analisis permasalahan kepada peserta didik untuk dicari cara penyelesaiannya. Metode *discovery learning* mendorong peserta didik agar menjadi anak yang mandiri dan bisa menyelesaikan segala permasalahan yang ditemukannya.

3. Bagaimana perencanaan dalam menggunakan metode *discovery learning*?

Jawab: sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, guru perlu mempersiapkan perencanaan yang matang dan tersusun. Dalam proses perencanaan ini, biasanya guru menyiapkan beberapa dokumen pembelajaran, seperti menyusun Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembeajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran

(ATP), kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Perencanaan lain yang perlu dipersiapkan ialah kondisi peserta didik dan jenis evaluasi.

4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *discovery learning*?

Jawab: metode *discovery learning* memiliki beberapa kekurangan serta kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan dari metode ini yakni meningkatkan keaktifan peserta didik, menumbuhkan sikap berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, serta memotivasi semangat dalam belajar. Kemudian kekurangan dari metode ini, yakni keberhasilannya tergantung pada kemampuan peserta didik dan kondisi kelas yang kondusif, sehingga guru harus bisa mengondisikan peserta didik agar fokus dalam belajar.

5. Apa saja hambatan atau kendala yang muncul pada saat mengimplementasikan metode *discovery learning*?

Jawab: dalam menggunakan metode *discovery learning* terdapat hambatan yang dialami, yaitu kondisi kelas yang berisik atau tidak kondusif. Hal ini dapat mempengaruhi fokus peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dan keberhasilan penerapan metode ini pun akan tidak maksimal. Kemudian untuk hambatan yang lain yaitu kurangnya fasilitas atau sumber pembelajaran yang bisa mendorong kreatifitas peserta didik.

6. Bagaimana keadaan atau kondisi kelas pada saat proses pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: sejauh ini untuk kondisi kelas pada saat pembelajaran masih terbilang kondusif, namun ada kelas tertentu yang memang selalu berisik pada saat pembelajaran. Dalam mengurangi hal tersebut guru biasanya memberikan permainan sebelum pembelajaran dimulai atau ditengah pembelajaran untuk mengembalikan fokus peserta didik terhadap materi pembelajar.

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 5 Purwokerto
(Hayatun Nufusil Imania, S.Pd.)**

1. Bagaimana menurut Ibu terkait metode *discovery learning*?

Jawab: metode *discovery learning* adalah metode yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena dalam prosesnya mengandalkan kemampuan peserta didik dan metode ini dikatakan lancar apabila peserta didik mampu menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuannya tersebut.

2. Apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*?

Jawab: hal yang dipersiapkan sama saja seperti metode-metode lainnya, yaitu ada modul, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lainnya, hanya saja dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* wajib melihat kondisi atau keadaan kelas terlebih dahulu dan biasanya saya memberitahu peserta didik terkait materi dan rencana yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan segala kebutuhan serta mental dalam dirinya. Jadi, peserta didik tidak kaget ketika saya mengarahkan kegiatan karena sebelumnya sudah saya sampaikan.

3. Apa yang membedakan antara metode *discovery learning* dengan metode lain yang Ibu gunakan?

Jawab: metode lain dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengandalkan kemampuan peserta didik dan peserta didik hanya perlu mengetahui dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan metode *discovery learning* dalam pelaksanaannya mengandalkan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menunjukkan keaktifannya didalam kelas. Keaktifan tersebut dapat mempengaruhi nilai yang didapat oleh peserta didik. Dalam menggunakan metode *discovery learning* juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis serta kreatif.

4. Adakah kelebihan dan kekurangan dari metode *discovery learning*?

Jawab: mulai dari kelebihan metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, melatih peserta didik untuk berani berbicara didepan teman-temannya terkait pendapat yang mereka pikirkan, serta melatih peserta didik untuk kreatif dalam mencari dan menggali materi pembelajaran. Kemudian untuk kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses pelaksanaanya.

5. Hambatan apa yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*?

Jawab: dalam menggunakan metode *discovery learning* biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga peserta didik dituntut agar mampu menyelesaikan dalam waktu yang terbatas serta kondisi kelas yang ramai dapat mengurangi kefokusan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

6. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam metode *discovery learning*?

Jawab: evaluasi yang saya gunakan adalah mengerjakan soal-soal yang sudah saya susun kemudian peserta didik menjawab sesuai hasil materi yang mereka temukan, sehingga saya dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui hasil penilaian tersebut. Selain itu saya juga melakukan penilaian dengan melihat keseriusan peserta didik dan keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 5 Purwokerto (Bagas dan Hanafi)

1. Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI?

Jawab: Pelajaran PAI bagi saya menyenangkan karena pembelajarannya mudah dipahami dan gurunya menyenangkan.

2. Apakah terdapat kesulitan pada saat pelajaran PAI?

Jawab: saat pelajaran PAI saya tidak ada kesulitan.

3. Bagaimana sikap guru PAI pada saat belajar dikelas?

Jawab: Baik, ramah, tegas, jika ada kesalahan dibenarkan, dan sesekali memarahi jika ada siswa yang kurang patuh.

4. Bagaimana jika anda tidak memahami penjelasan guru pada Pelajaran PAI?

Jawab: saya biasanya bertanya kepada guru jika ada yang kurang paham dan gurunya menjelaskan ulang, seperti teman-teman yang lain juga sama seperti itu.

D. Pedoman Observasi

1. Keadaan peserta didik
2. Situasi dan kondisi kelas
3. Implementasi metode *discovery learning*
4. Perencanaan dan persiapan guru PAI
5. Proses Pembelajaran PAI

E. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lengkap SMP Negeri 5 Purwokerto



Dokumentasi Foto Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Hayatun Nufusil Imania, S.Pd.



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 5 Purwokerto

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan *ice breaking* kelas 7A.



Gambar 5. Pengarahan guru terhadap kegiatan pembelajaran.



Gambar 6. Kegiatan peserta didik mencari materi dan menjawab pertanyaan.



Gambar 7. Hasil kreatifitas peserta didik 7A.



Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran kelas 8D.



Gambar 9. Dokumentasi bersama kelas 8D.

Lampiran 4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

CP, TP, DAN ATP MAPEL PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya takwa kepada Allah Swt. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	1. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim. 2. memahami makna iman kepada Allah Swt melalui sifa-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman 3. memahami makna ikhlas 4. memahami ketentuan macam-macam sujud 5. menyajikan Bani Umayyah 6. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya takwa kepada Allah Swt. 7. memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 8. memahami makna bersyukur kepada Allah 9. memahami ketentuan salat Jumat 10. memahami peradaban Bani Abbassiyah 11. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi 12. memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 13. memahami makna husnuzan 14. memahami perintah agama terhadap penyelenggaraan jenazah 15. memahami peradaban Dinasti Fatimiyah 16. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air 17. memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah 18. memahami rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad saw. 19. memahami ketentuan haji dan umrah 20. memahami peradaban Dinasti Turki Usmani 21. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan
2	Memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman	memahami makna iman kepada Allah Swt melalui sifa-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman. memahami keimanan kepada malaikat-malaikat Allah Swt. memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. memahami keimanan kepada rasul-rasul Allah memahami makna iman kepada hari akhir memahami makna iman kepada qada dan qadar	
3	Memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam	memahami makna ikhlas memahami makna bersyukur kepada Allah memahami rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad saw memahami makna husnuzan memahami makna kasih sayang kepada sesama memahami makna kasih sayang kepada lingkungan alam	
4	Memahami ketentuan sujud,	memahami ketentuan macam-macam sujud	

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih	memahami ketentuan salat Jumat memahami perintah agama terhadap penyelenggaraan jenazah memahami ketentuan haji dan umrah memahami ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah memahami ketentuan rukhsah dalam perspektif mazhab fiqh	22. memahami makna iman kepada hari akhir 23. memahami makna kasih sayang kepada sesama 24. memahami ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah 25. memahami peradaban Dinasti Syafawi 26. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian 27. memahami makna iman kepada qada dan qadar 28. memahami makna kasih sayang kepada lingkungan alam 29. memahami ketentuan rukhsah dalam perspektif mazhab fiqh 30. memahami peradaban Dinasti Mughal
5	Memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal	memahami peradaban Bani Umayyah menyajikan peradaban Bani Abbassiyah menyajikan peradaban Dinasti Fatimiyah menyajikan peradaban Dinasti Turki Usmani menyajikan peradaban Dinasti Syafawi menyajikan peradaban Dinasti Mughal	

Lampiran 5. Modul Ajar

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Identitas Modul

Nama Penyusun	: Abdul Rozak, S.Pd.
Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Purwokerto
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Qudwah (Kepeloporan), Ishlah (Perbaikan), Muwathanah (Cinta Tanah Air), Toleran.
Fase/Kelas/Semester	: D/VIII/2
Estimasi Waktu	: 9 x 40 menit (3 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Akhlaq

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

B. Tujuan Pembelajaran

Memahami tentang sikap moderat dalam beragama

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama	Tes unjuk kerja
2	Praktik toleransi umat islam sepanjang masa	Tes tertulis Penilaian diri/Observasi

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3	Membuat karya terkait pemahamannya tentang toleransi dalam beragama.	Produk
---	--	--------

C. Asesmen Formatif Awal

Asesmen ini digunakan untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan peserta didik tentang:

1. Pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama.
2. Toleransi umat islam dimasa lalu
3. Hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama.

Tindak Lanjut Asesmen

1. Pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Sudah bisa memahami toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama	<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan sikap toleran antar dan intern umat beragama• Eklporasi pengalaman pribadi
Sudah bisa memahami toleransi dan belum mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama	<ul style="list-style-type: none">• Dibimbing secara berkelompok dengan bantuan tutor sebaya
Belum bisa memahami toleransi dan belum mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama	<ul style="list-style-type: none">• Dibimbing secara individu

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Toleransi umat islam dimasa lalu.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa memahami toleransi umat islam dimasa lalu dan dapat melakukan kegiatan dengan salah satu cara berikut: 1. Membaca materi toleransi umat islam dimasa lalu 2. Mengidentifikasi model toletansi umat islam dimasa lalu
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa memahami toleransi umat islam masa lalu, ia bersama-sama teman dalam kelompok mengidentifikasi model tolerasi umat islam dimasa lalu.
Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah memahami toleransi umat islam masa lalu, dapat melakukan kegiatan dengan salah satu cara berikut: 1. Membuat tulisan singkat tentang toleransi umat islam pada masa lalu. 2. Membuat presentasi power point tentang toleransi umat islam pada masa lalu.

3. Hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa menjelaskan hikmah toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan salah satu cara berikut: 1. Membaca materi toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama 2. Mendiskusikan toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama, ia bersama-sama teman dalam kelompok mendiskusikan toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan hikmah toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama, dapat melakukan kegiatan dengan salah satu cara berikut: 1. Membaca hikmah toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama 2. Membuat presentasi power point tentang toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama
-------------------------------------	---

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, dll.
2. Kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru melaksanakan asesmen formatif awal
5. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

PERTEMUAN PERTAMA: METODE DISCOVERY LEARNING

KKTP 1:

Pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
--------------------	-------

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Langkah-langkah pembelajaran <i>Discovery Learning</i> : 1. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4 orang 2. Guru memberikan stimulus (rangsangan) kepada masing – masing kelompok. 3. Masing - masing kelompok mengidentifikasi masalah tentang toleransi antar dan intern umat beragama (<i>problem statement</i>) 4. Masing - masing anggota dalam kelompok mengumpulkan data tentang toleransi antar dan intern umat beragama (<i>data collection</i>). 5. Masing - masing kelompok mengolah data yang mereka dapatkan tentang toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama (<i>data processing</i>) . 6. Masing - masing kelompok melakukan pembuktian (<i>verification</i>) tentang pentingnya toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama. 7. Masing – masing kelompok mengambil kesimpulan (<i>generalization</i>) tentang tentang toleransi antar dan intern umat beragama.	90 menit
--	-------------

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan memahami toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama.

Tindak Lanjut Asesmen

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Sudah bisa memahami toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan item umat beragama	<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan sikap toleran antar dan intern umat beragama• Eksplorasi pengalaman pribadi
Sudah bisa memahami toleransi dan belum mengembangkan toleransi antar dan item umat beragama	<ul style="list-style-type: none">• Dibimbing secara berkelompok dengan bantuan tutor sebaya
Belum bisa memahami toleransi dan belum mengembangkan toleransi antar dan item umat beragama	<ul style="list-style-type: none">• Dibimbing secara individu

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PERTEMUAN KEDUA: METODE DISCOVERY LEARNING

KKTP 2:

Toleransi umat islam dimasa lalu.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran Discovery Learning: 1. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4 orang dari: 2. Guru memberikan stimulus (rangsangan) kepada masing – masing kelompok tentang toleransi antar dan intern umat beragama pada masa lalu. 3. Setiap anggota dalam kelompok mengidentifikasi masalah toleransi antar dan intern umat beragama pada masa lalu. 4. Setiap anggota dalam kelompok mencari data toleransi antar dan intern umat beragama pada masa lalu. 5. Masing - masing kelompok mengolah data yang mereka dapatkan tentang toleransi antar dan intern umat beragama pada masa lalu (data processing) . 6. Masing - masing kelompok melakukan pembuktian (verification) tentang toleransi antar dan intern umat beragama pada masa lalu. 7. Masing – masing kelompok mengambil kesimpulan (generalization) tentang toleransi antar dan intern umat beragama pada masa lalu	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan memahami toleransi umat islam dimasa lalu.

Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa memahami toleransi umat islam dimasa lalu dan dapat melakukan kegiatan dengan salah satu cara berikut: 1. Membaca materi toleransi umat islam dimasa lalu 2. Mengidentifikasi model toleransi umat islam dimasa lalu
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa memahami toleransi umat islam masa lalu, ia bersama-sama teman dalam kelompok mengidentifikasi model toleransi umat islam dimasa lalu.

6

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah memahami toleransi umat islam masa lalu, dapat melakukan kegiatan dengan salah satu cara berikut: 1. Membuat tulisan singkat tentang toleransi umat islam pada masa lalu. 2. Membuat presentasi power point tentang toleransi umat islam pada masa lalu.
-------------------------------------	---

PERTEMUAN KETIGA: METODE INQUIRY

KKTP 3:

Menjelaskan hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Identifikasi masalah yaitu hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama. 2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama. 3. Mengumpulkan data tentang hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama. 4. Menganalisis dan menginterpretasikan data. 5. Mengambil kesimpulan. 6. Mempresentasikan hasil kesimpulan	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan peserta didik dalam menjelaskan hikmah toleransi terkait tentang sikap moderat dalam beragama

Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa menjelaskan hikmah toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan salah satu cara berikut: 1. Membaca materi toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama 2. Mendiskusikan toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama, ia bersama-sama teman dalam kelompok mendiskusikan toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama
Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan hikmah toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama, dapat melakukan kegiatan dengan salah satu cara berikut: 1. Membaca hikmah toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama 2. Membuat presentasi power point tentang toleransi terkait dengan sikap moderat dalam beragama

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*.

E. Asesmen Pembelajaran

KKTP 1:

1. Memahami pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama

Jelaskan pengertian toleransi dan bagaimana sikap kita terhadap sesama pemeluk agama

No.	Nama	Capaian (Belum Berkembang, Layak, Cakap, Mahir)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

8.	Dst	
----	-----	--

Keterangan:

Penentuan capaian bacaan peserta didik sesuai dengan KKTP dengan pendekatan rubrik.

KKTP 2:

2. Penilaian memahami toleransi dimasa lalu
Bagaimana pelaksanaan toleransi umat pada masa nabi dan para sahabat

No.	Nama	Capaian Hafalan (Belum Berkembang, Layak, Cakap, Mahir)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.	Dst	

KKTP 3:

3. Penilaian tertulis
Tes tertulis uraian:

Soal:

- Perhatikan ilustrasi berikut!
Arman berteman akrab dengan Ketut. Arman memiliki keinginan agar suatu saat Ketut mendapat hidayah dari Allah sehingga memeluk agama Islam. Demi terwujudnya keinginan itu, Arman sering mengajak Ketut berdiskusi tentang agama Islam. Beberapa kali Arman juga meminjami Ketut buku-buku keislaman. Sesekali Arman juga mengajak Ketut ikut salat bersamanya. Bagaimanakah penilaian kalian terhadap ajakan Arman tersebut?
Apakah ajakan itu termasuk sikap toleran? Jelaskan!
- Perilaku moderat dalam beragama harus kita jaga di dalam kehidupan kita sehari-hari. Tunjukkan contoh perilaku moderat dalam beragama?

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3. Perhatikan narasi berikut!

Islam di Indonesia sangat beragam. umat Islam Indonesia mengekspresikan keberagamaannya dengan cara dan tradisi yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan munculnya potensi perpecahan di internal umat Islam.

Bagaimana cara mengembangkan sikap toleransi sehingga potensi perpecahan tersebut tidak terjadi?

Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	Tidak, karena toleransi adalah menghargai kebebasan memeluk agama bagi penganut agama lain	<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 3• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban, skor 1.
2	Menghargai pemeluk agama lain untuk memeluk agama dan kepercayaannya. contoh Andi pemeluk agama kristen setiap minggu melaksanakan peribadatan digereja	<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 3• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban, skor 1
3	Cara mengembangkan toleransi adalah dengan menghargai pemeluk dan penganut agama lain.	<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik t dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 2• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban benar, skor 1

4. Penilaian diri / Observasi:

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghormati pemeluk agama lain atau kelompok lain.		
2.	Berupaya menerapkan toleransi intern dalam kehidupan sehari-hari.		

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3.	Semangat mempelajari ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.		
4.	Terlibat dalam kajian-kajian ilmu agama		

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 5 Purwokerto



Purwokerto, 03 Januari 2024
Guru PAI dan Budi Pekerti

Abdul Rozak, S.Pd.
NIP. 19960217 202321 1 003

Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK

Kelas :
 Kelompok :
 Anggota :

.....



LKPD 8.3.1 : Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat memahami definisi makna iman kepada rasul-rasul Allah dan rasa cinta kepada rasulullah Muhammad Saw.

Petunjuk :

- Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
 Mintalah teman terdekatmu untuk menjawabnya atau diajukan kepada guru

No	Pertanyaan	Jawaban

- Lakukanlah kegiatan membaca buku referensi, atau menyimak penjelasan Bapak/Ibu guru tentang konsep toleransi dalam Islam disertai dalil naqliya.
- Rumuskan pertanyaan hal penting tentang makna iman kepada rasul-rasul Allah dan rasa cinta kepada rasulullah Muhammad Saw.
- Kumpulkan data konsep makna iman kepada rasul-rasul Allah dan rasa cinta kepada rasulullah Muhammad Saw.

Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1

LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK

- Analisis dan inteprestasikan konsep makna iman kepada rasul-rasul Allah dan rasa cinta kepada rasulullah Muhammad Saw.
- Buatlah simpulan tentang konsep makna iman kepada rasul-rasul Allah dan rasa cinta kepada rasulullah Muhammad Saw.

Keterangan:
 Kesimpulan didasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Lampiran 7. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1862/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP N 5 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Linda Wijayanti
2. NIM : 201740282
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Metode Pembelajaran PAI
2. Tempat / Lokasi : Windusara, Karanglesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 26-04-2024 s.d 10-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Balasan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 5 PURWOKERTO

Prof. Mr. Moch. Yamin No. 867 ☎ (0281) 635025 PURWOKERTO ✉ 53144 Telepon (0281) 6441033,

Website : <http://www.smpn5purwokerto.sch.id> - Email : smpn5_pwt@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/142/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 5 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : LINDA WIJAYANTI
NIM : 2017402182
Program Study : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Adalah benar telah melaksanakan observasi Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Purwokerto pada tanggal 29 April 2024 s.d 03 Mei 2024 untuk memenuhi tugas skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Purwokerto, 20 Mei 2024

Kepala SMP Negeri 5 Purwokerto



AGUS SUWARNO, S.Pd.

Pembina TK.I

NIP. 19700823 199412 1 001

Lampiran 9. Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3638/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP N 5 Purwokerto
Kec. Purwokerto selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Linda Wijayanti |
| 2. NIM | : 201740282 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan Armada Rt 06 Rw 02 Dondong, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap. |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran
PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Metode discovery learning |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 5 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 05-09-2024 s/d 05-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif kualitatif |



Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 5 PURWOKERTO
Prof. Mr. Moch. Yamin No. 867 ☎ (0281) 635025 PURWOKERTO 📠 53144 Telepon (0281) 6441033, 
Website : <http://www.smpn5purwokerto.sch.id> - Email : smpn5_pwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.6/375/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS SUWARNO, S.Pd.
NIP : 19700823 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Linda Wijayanti**
NIM : 201740282
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan Riset penelitian di SMP Negeri 5 Purwokerto pada tanggal 05 September 2024 s.d 05 November 2024 guna menyusun proposal skripsi dengan judul "Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui.

Purwokerto, 18 Oktober 2024
Kepala SMP Negeri 5 Purwokerto


AGUS SUWARNO, S.Pd.
Pembina TK.I
NIP. 19700823 199412 1 001

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2718/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 5 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 12. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3276/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
بمهمة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-6560/Un.19/K.Bhs/PP.009J2/2/23

This is to certify that
Name : Linda Wijayanti
Place and Date of Birth : Cilacap, 13 September 2001
Has taken :
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 20 Desember 2023
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 43 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء
Obtained Score : 450 المجموع الكلي

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 20 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Rintihajar al-Qudrah '18 al-Lughah al-'Arabiyyah

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيه الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-6559/U/I.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that
Name : Linda Wijayanti
Place and Date of Birth : Cilacap, 13 September 2001
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 20 Desember 2023
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 46 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 47
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء :
Obtained Score : 467

منتحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء :
فهم العبارات والتراكيب :
الجموع الكلي :
467

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تد إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيه الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.

Purwokerto, 20 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IKLA
Muballigh al-Qudwah 'Ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15. Sertifikat BTA & PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19178/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LINDA WIJAYANTI
NIM : 2017402182

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 30 Mei 2022



ValidationCode

Lampiran 16. Sertifikat PPL



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 17. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '1407/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : LINDA WIJAYANTI' and 'NIM : 2017402182'. The text states that the student has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and has achieved a grade of 'LULUS' (Pass) with a score of '100 (A)'. A red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1407/K.LPPM/KKN.52/09/2023


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **LINDA WIJAYANTI**
NIM : **2017402182**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **100 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 18. Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Senin, 20 Mei 2024	1. Dr. H. Sudiro, M.M. 2. Fatimah Nur Atika, M.Pd. 3. Novi Meligani, M.Pd.I.	Siti Aminah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 22 April 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660914 1991031004.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jumat, 14 Juni 2024	1. Dr. M. Nurhalim, M.Pd. 2. Dr. M.A. Hermawati, S.Pd., M.S.I. 3. Ischak Suryo N.S.Pd.L., M.S.I.	Fatah Zakariya

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1-	Jum'at, 14 Juni 2024	1. Mujibur Rohman, S.Pd-I, M.S.I. 2. Fairah Nur Atika, M.Pd 3. Achek Suryo H., S.Pd-I, M.S.I.	Sukmawati Nur Hamid.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Mujibur Rohman, M.S.I.

Lampiran 19. Surat Wakaf Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4990/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : LINDA WIJAYANTI
NIM : 2017402182
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 18 Oktober 2024



Kepala,

[Signature]
Linda Wijaya Antasari

Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Wijayanti
No. Induk : 2017402182
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
Nama Judul : Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 1/8-2024	Penulisan footnote yang benar		
2.	Senin, 19/8-2024	Jarak/spasi antar sub bab.		
3.	Senin, 2/9-2024	Penulisan/pemberian nomor/poin.		
4.	Kamis, 5/9-2024	Penulisan kalimat dalam paragraf.		
5.	Rabu, 11/9-2024	Pemberian pengutipan kalimat		
6.	Selasa, 17/9-2024	Penulisan kalimat wawancara.		
7.	Jumati, 20/9-2024	Penulisan singkatan		
8.	Rabu, 25/9-2024	Penomoran tabel		
9.	Rabu, 2/10-2024	Penulisan abstrak yang benar		
10.	Senin, 7/10-2024	Urutan pemberian halaman.		
11.	Kamis, 10/10-2024	Penulisan daftar pustaka.		
12.	17/10-2024	ACC skripsi		
13.				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Linda Wijayanti
NIM : 2017402182
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Lampiran 22. Keterangan Lolos Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
10%	7%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper		<1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1%
5	eprints.ummetro.ac.id Internet Source		<1%
6	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper		<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
8	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper		<1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		<1%

10	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
12	Shodikun Shodikun, Muhammad Hufron, Muhamad Rifa'i Subhi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023 Publication	<1 %
13	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
16	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	2/4
17	jurnal.insida.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %

19	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
22	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
23	Submitted to POLIS University Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
25	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	Husnul Khotimah. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI SIFAT BENDA PELAJARAN IPA MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING", Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 2021	<1 %

Publication

28	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
29	anzdoc.com Internet Source	<1%
30	prosiding.pbsi.upy.ac.id Internet Source	<1%
31	www.scribd.com Internet Source	<1%
32	gandurdaniel.blogspot.com Internet Source	<1%
33	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
34	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
35	experttraining.ru Internet Source	<1%

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Linda Wijayanti
2. NIM : 2017402182
3. Tempat, Tgl, Lahir : Cilacap, 13 September 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Armada RT 06 RW 02 Dondong, Kec.
Kesugihan, Kab. Cilacap
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Nadiman
7. Nama Ibu : Tusriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Dondong 03 : Lulusan 2014
 - b. SMP Negeri 1 Kesugihan : Lulusan 2017
 - c. SMA Negeri 1 Jeruklegi : Lulusan 2020
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Modern El-Fira 1, Purwokerto, Banyumas.

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Linda Wijayanti

NIM. 2017402182